

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI LOMPAT TALI PADA KELOMPOK A
DI TK ABA NGABEAN I TEMPEL SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Pravista Indah Sari
NIM 10111244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI LOMPAT TALI PADA KELOMPOK A DI TK ABA NGABEAN I TEMPEL SLEMAN” yang disusun oleh Pravista Indah Sari, NIM 10111244016 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Sudarmo, M.Kes.

NIP.19570508 198303 1 001

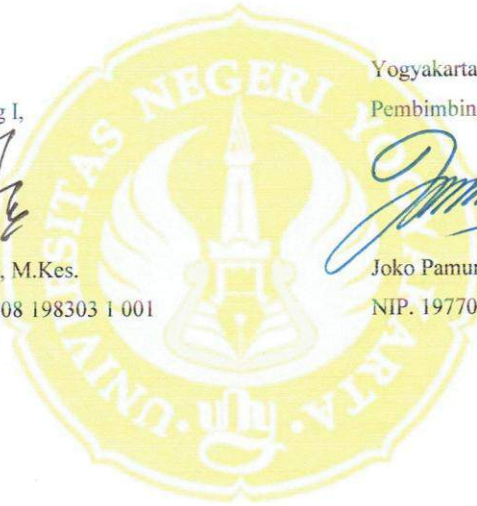
Yogyakarta, 30 Mei 2015

Pembimbing II,



Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP. 19770821 200501 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015



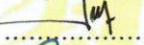
Pravista Indah Sari

NIM: 10111244016

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI LOMPAT TALI PADA KELOMPOK A DI TK ABA NGABEAN I TEMPEL SLEMAN” yang disusun oleh Pravista Indah Sari, NIM 10111244016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M. Pd.	Ketua Penguji		2/7/2015
Muthmainah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		3/7/2015
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Penguji Utama		2/7/2015
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Pendamping		1/7/2015

Yogyakarta, 14 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP-19600902 198702 1 001

MOTTO

Ketika siswa dibimbing secara berlebihan atau tidak diberi ruang kebebasan untuk berekspresi, maka mereka tidak akan mampu mempertahankan kemajuan keterampilan motorik.

(Richard D)

PERSEMBAHAN

Dengan ridho Allah SWT, sebagai pengabdian dengan penuh kasih sayang, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak, Ibu, dan Adik yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi agar berjalan dengan lancar dan sukses.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta tercinta yang menjadi kebanggaan.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI LOMPAT TALI PADA KELOMPOK A
DI TK ABA NGABEAN I TEMPEL SLEMAN**

Oleh:
Pravista Indah Sari
NIM 10111244016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui kegiatan Lompat Tali Kelompok A di TK ABA Ngabean I Tempel pada tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok A. Objek dalam penelitian ini adalah siswa usia 4-5 tahun dengan unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar siswa khususnya kekuatan dan keseimbangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi (*checklist*). Instrumen penelitian adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Langkah-langkah melakukan kegiatan lompat tali yaitu dengan anak melakukan pemanasan terlebih dahulu, setelah itu anak dibagi menjadi dua kelompok, langkah selanjutnya anak melakukan lompat tali dengan ketinggian 20 cm. Anak yang sudah melakukan lompat tali diberikan *reward* berupa stiker bintang untuk setiap anak. Unsur motorik kasar yang diamati dalam kegiatan lompat tali pada Siklus I dan Siklus II yaitu kekuatan dan keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen motorik kasar dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Peningkatan komponen motorik kasar dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 14,28% atau 2 anak dari 14 anak pada kriteria baik, pada Siklus I diperoleh 71% atau 10 anak dari 14 anak pada kriteria baik, dan Siklus II diperoleh 93% atau 13 anak dari 14 anak pada kriteria baik. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan tolakan kuat sehingga mendarat dengan baik.

Kata kunci: *kemampuan motorik kasar, kegiatan lompat tali, anak.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr. wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memudahkan kegiatan akademik dan memberi ijin kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua program studi PG-PAUD yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyempurnaan skripsi.
4. Bapak Sudarmanto, M. Kes dan Bapak Joko Pamungkas, M. Pd pembimbing skripsi I dan II yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan baik, serta meluangkan waktu selama proses hingga penyelesaian skripsi.
5. Ibu Ngatirah Kepala TK ABA Ngabean I Tempel yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian.
6. Ibu Daroh guru kelas kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman yang telah memberikan ijin dan bimbingan selama proses penelitian berlangsung.

7. Prina Isnaini dan Afif Azizah sebagai kolabolator dalam Penelitian Tindakan kelas ini. Anak Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel tahun ajaran 2014/2015 yang telah senang hati untuk mengikuti pembelajaran.
8. Kedua Orang tuaku, Adik, dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan, dan memberikan motivasi selama proses skripsi.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Prina, Afif, Novi, Rieska, Nola, Friska, Hersi, Hesti, Renita dan Veny yang telah membantu, memberikan masukan, memotivasi dan semangat, serta teman-teman PG-PAUD Kelas B 2010 UNY.
10. M. Farid Sidqi, Diyan Krisnawati, dan Ramadhan Tri Sasongko yang telah memberikan arahan dan semangat selama skripsi ini. Sahabatku Danang, Deka, Cecil, Iwan, Rima, Shinta, Desi, Siti, Harum, dan Keluarga Gardep (Garda depan) angkatan 49 PT. Aseli Dagadu Djogja yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama dalam dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Kemampuan Fisik-Motorik Anak Usia Dini	9
1. Hakikat Fisik dan Motorik Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar	11
b. Tahap kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini	13
c. Manfaat Kemampuan Motorik AUD	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar AUD	18

2. Hakikat Anak Usia Dini	24
a. Komponen Fisik-Motorik Kesegaran Jasmani AUD	24
b. Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 tahun	26
c. Metode Pembelajaran Guru	28
B. Kajian tentang Lompat dan Kegiatan Lompat Tali	30
1. Pengertian Lompat	30
2. Pengertian Kegiatan Lompat Tali.....	32
3. Teknik melakukan Lompat	33
4. Alasan Mengapa Lompat Tali digunakan sebagai Tindakan	35
C. Karakteristik Masa Usia Kanak-Kanak	36
D. Kerangka Berpikir	37
E. Penelitian yang Relevan	39
F. Definisi Operasional	40
G. Hipotesis Tindakan.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subyek Penelitian	43
C. Setting Penelitian.....	43
D. Desain Penelitian.....	43
E. Tahap Penelitian	44
F. Metode Pengumpulan Data.....	47
G. Instrumen Pengumpulan Data	47
H. Metode Analisis Data	49
I. Indikator Keberhasilan.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
a. . Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian Tindakan Kelas	51
b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	53
1. Perencanaan (<i>Plan</i>) Tindakan Siklus I	54

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	55
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1	55
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2.....	59
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 3	63
3. Observasi Tindakan Siklus I.....	66
4. Refleksi Tindakan Siklus I.....	70
5. Hipotesis Tindakan Siklus I	73
c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	73
1. Perencanaan (<i>Plan</i>) Tindakan Siklus II.....	73
2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	74
a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1	75
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2.....	79
c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 3.....	83
3. Observasi Tindakan Siklus II	86
4. Refleksi Tindakan Siklus II.....	90
5. Kesimpulan Tindakan Siklus II.....	92
B. Pembahasan	94
C. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Lembar observasi (<i>check list</i>) kemampuan motorik kasar anak	48
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kemampuan motorik kasar anak.....	48
Tabel 3. Rubrik penilaian kemampuan motorik kasar anak (kekuatan).....	48
Tabel 4. Rubrik penilaian kemampuan motorik kasar anak (keseimbangan)	49
Tabel 5. Rekapitulasi data kumulatif hasil observasi Siklus I	67
Tabel 6. Perbandingan hasil observasi pra tindakan dengan Siklus I	68
Tabel 7. Rekapitulasi data kumulatif hasil observasi Siklus II	87
Tabel 8. Perbandingan hasil observasi pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II	89

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan alur kerangka pikir	39
Gambar 2. Desain penelitian Kemmis & Mc. Taggart.....	44
Gambar 3. Rumus analisis Data Acep Yoni.....	49
Gambar 4. Grafik data kumulatif hasil observasi Siklus I	67
Gambar 5. Grafik perbandingan hasil observasi pra tindakan dan Siklus I.....	69
Gambar 6. Grafik data kumulatif hasil observasi Siklus II.....	88
Gambar 7. Grafik perbandingan hasil observasi pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Pernyataan Validasi.....	105
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	112
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian	115
Lampiran 5. Lembar Observasi Penelitian.....	134
Lampiran 6. Foto Penelitian Tindakan Kelas.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia dengan segala kekurangan dan kelebihan serta memiliki kemampuan yang berbeda. Untuk mencapai hasil yang lebih baik setiap orang selalu berusaha agar kehidupan mereka juga lebih baik. Ki Hajar Dewantara (1977: 20) berpendapat pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tubuh anak. Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara adalah anak diajarkan mengenai norma dan keterampilan-keterampilan sejak usia dini bahkan ketika anak berada dalam kandungan.

Pendidikan Anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang diterapkan sejak anak di dalam kandungan sampai lahir. Jadi anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun yang. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. NAEYC (*National Association Education for Young Children*) dalam Sofia Hartati (2005: 7) menyebutkan bahwa:

“Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan Kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menegaskan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan kemampuan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak tersebut.”

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun di mana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Hal ini karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan usia anak. Selain melalui stimulasi tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah makanan yang bergizi yang seimbang dan intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kemampuan anak usia dini. Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu harus berjalan dengan seimbang dan dengan baik. Salah satu aspek yang harus berkembang dengan baik adalah aspek fisik motorik anak usia dini yang merupakan aspek yang penting untuk anak dalam melakukan aktivitas dan mendukung pertumbuhannya.

Bambang Sujiono (2008: 1.3) berpendapat motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan

motorik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan motorik anak dan berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan dan permainan yang dilakukan setiap hari. Masa kemampuan motorik anak usia dini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti saat anak sedang berjalan, berjijjit, melompat, dan berlari.

Pada anak usia dini tulang dan otot semakin kuat dan memungkinkan anak untuk melakukan lari serta melompat lebih cepat. Anak usia 4 tahun banyak melakukan jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat dan berlari kesana kemari. Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Anak usia dini lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orangtuanya (Santrock, 1995: 225).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2014 di Taman Kanak-Kanak Aisyah Busthanul Atfal (TK ABA) Ngabean 1 Tempel yang berada di Tempel, Sleman. Kelompok A terdapat 14 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Usia kelompok A adalah anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak dalam melompat.

Ketika dilakukan observasi pada anak Kelompok A yang sedang melakukan kegiatan melompat, kegiatan yang dilakukan yaitu lompat dari ubin satu ke ubin yang di depannya secara *horizontal*. Ketika anak melakukan kegiatan melompat, masih ditemukan 6 anak atau 42,86% dari 14 anak, kurang baik melakukan lompatan, anak kesulitan untuk melompat dari ubin satu ke satunya, anak dibantu oleh guru. Tumpuan kaki anak yang belum kuat dan anak belum mampu mempertahankan tubuh anak setelah melakukan lompatan. Kemampuan anak melompat seharusnya sudah dikuasai sesuai dengan indikator dapat mengkoordinasikan tubuh untuk dilatih kekuatan dan keseimbangan.

Kondisi halaman TK ABA Ngabean I Tempel Sleman yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan motorik kasar secara *outdoor*, kurang dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan kegiatan motorik kasar di luar, guru lebih banyak melakukan kegiatan motorik kasar di ruang kelas. Anak-anak yang sering melakukan bermain sendiri di luar kelas, guru jarang mengamati aktivitas anak yang berkaitan dengan gerakan anak untuk mengembangkan kekuatan dan keseimbangannya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan motorik ini diperlukan adanya kegiatan yang sesuai. Unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan kurang diperhatikan oleh guru. Upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan komponen fisik motorik kasar untuk kekuatan dan keseimbangan adalah dilakukannya senam bersama pada hari Sabtu rutin setiap minggu, selain itu dalam proses pembelajaran guru mengajak anak melakukan gerakan-gerakan berupa

pemanasan, memantulkan bola besar dan bola kecil, serta adanya permainan-permainan.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada saat observasi dan telah dikemukakan di atas, maka dari itu guru sebagai kolaborator dan peneliti melakukan diskusi untuk pemecahan masalah tersebut. Guru dan peneliti menentukan cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan media atau permainan. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan anak Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel adalah dengan kegiatan lompat tali.

Kegiatan lompat tali diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dikarenakan lompat tali merupakan kegiatan yang disukai oleh anak dan menyenangkan, kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika melakukan. Kegiatan lompat tali akan membuat anak menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal baru. Menurut Bambang Sujiono (2005: 6.25), kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelentukan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki.

Berdasarkan observasi di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan sebuah penelitian Tindakan Kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A melalui Lompat Tali di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman. Dengan penelitian tersebut peneliti berharap

kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik melalui kegiatan yang sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan di TK ABA Ngabean I, Tempel sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak belum optimal khususnya pada kemampuan anak dalam melompat. Hal ini dilihat ketika anak melakukan lompatan anak masih ragu-ragu dalam melakukan kegiatan motorik.
2. Ketika melakukan kegiatan anak kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Kepercayaan diri anak dilihat ketika anak melakukan kegiatan anak masih sulit untuk melakukan dan terkadang harus dibujuk guru.
3. Guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran pada motorik kasar.
4. Kurang optimalnya kegiatan motorik kasar, kegiatan yang menunjang unsur motorik kasar khususnya kekuatan dan keseimbangan. Kegiatan motorik kasar hanya dilakukan di dalam kelas saja.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus dan terselesaikan dengan baik. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar

anak melalui lompat tali pada anak Kelompok A TK ABA Ngabean I, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka terdapat permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: “bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali pada anak Kelompok A TK ABA Ngabean I, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali pada anak Kelompok A TK ABA Ngabean I dan penelitian ini digunakan untuk memahami lebih dalam mengenai kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman bagi anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar dan meningkatkan unsur yang menunjang komponen motorik kasar anak, terutama kekuatan dan keseimbangan melalui kegiatan lompat tali pada anak Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan yang menunjang unsur motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dengan kegiatan lompat tali di TK ABA Ngabean I Tempel.
3. Bagi sekolah, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan komponen fisik motorik anak melalui lompat tali, serta dapat lebih memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk bergerak.

BAB II DESKRIPSI TEORI

A. Kajian Kemampuan Fisik-Motorik Anak Usia Dini

1. Hakikat Fisik dan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan aspek fisik anak berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari melalui gerakan-gerakan yang dilakukan anak. Menurut Mansyur (2005: 23), pada anak usia dini pertumbuhan *vertical* fisik anak pada umumnya tumbuh lebih menonjol dibanding pertumbuhan *horizontal*. Keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi. Pertumbuhan fisik anak usia dini adalah pertumbuhan otak dan sistem syaraf. Perkembangan fisik anak usia dini meliputi motorik kasar (*gross motor skills*) dan motorik halus (*fine motor skills*).

Perkembangan motorik kasar anak diperlukan untuk menyeimbangkan tubuh, seperti anak-anak yang menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat, dan berlari. Kemampuan anak berlari dan melompat merupakan kemampuan kebanggaan bagi anak, karena anak kesulitan dalam mengkoordinasikan kemampuan otot motoriknya. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Gerakan-gerakan tersebut meliputi menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, dan menggunting.

Sumantri (2005: 47) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terkoordinasi dan tidak

terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terkoordinasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua. Corbin (Sumantri, 2005: 48) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi.

Peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya (Sumantri, 2005: 70). Dengan demikian tahap perkembangan motorik anak usia dini selalu mengikuti tahap demi tahap perkembangan yang sesuai dengan usia mereka.

Menurut Bambang Sujiono (2008: 3.5), pengembangan fisik anak usia prasekolah adalah suatu upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis pada kegiatan yang memperlihatkan interaksi dari kematangan anak dengan lingkungannya. Maka dari itu aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan fisik merupakan karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan.

Kemampuan fisik yang sudah dikembangkan dapat digunakan secara benar dan efisien dalam melakukan suatu gerakan. Anak yang berusia 4 atau 5 tahun pertama pascalahir, anak dapat mengendalikan kegiatan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam

berjalan, berlari, melompat berenang dan sebagainya setelah berumur 5 tahun, terjadi kemampuan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat (Hurlock, 1978: 150).

Jadi dapat disimpulkan hakikat perkembangan fisik motorik bagi anak usia dini terdapat dua jenis kemampuan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar anak dan kemampuan motorik halus yang melibatkan oto-otot kecil anak. Kemampuan fisik-motorik anak berkembang secara bertahap sesuai dengan usia anak. Semakin banyak stimulasi yang diberikan kepada anak maka perkembangan motorik anak semakin baik.

a. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motorik kasar maupun motorik halus anak. Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar anak baik kaki maupun tangan. Menurut Santrock (Nelva Rolina, 2012: 16), motorik kasar (*gross motor skill*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan, sementara itu motorik halus meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari. Perkembangan motorik saling merupakan perubahan gerakan kemampuan gerak bayi dari lahir sampai dengan dewasa yang melibatkan aspek dan perilaku gerak.

Menurut Sumantri (2005: 271), motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan sekelompok otot-otot besar sebagai dasar

utama gerakannya. Santrock (2009: 209) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan, sedangkan menurut Bambang Sujiono (2005: 1.13) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak gerakan ini memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Selain itu, menurut Samsudin (2008: 9), motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Menurut Beaty (dalam Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatun Khorida, 2013: 59), kemampuan motorik kasar seorang anak dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu 1) berjalan atau *walking*, dengan indikator turun-naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjaan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki; 2) berlari atau *running*, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan-kiri tanpa kesulitan, dan mampu berhenti dengan mudah; 3) melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang, dan ke samping; dan 4) memanjat atau *climbing*, dengan indikator memanjat naik-turun tangga dan memanjat pepohonan.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Kemampuan motorik anak usia dini akan lebih berkembang dengan baik apabila anak tidak memiliki gangguan atau masalah pada lingkungannya, baik lingkungan dalam (keluarga) dan lingkungan sekitar (masyarakat), serta tidak terganggu mental anak secara psikologis yang akan mempengaruhi kemampuan motorik anak.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan, kemampuan motorik kasar anak usia dini adalah suatu proses yang terjadi pada setiap diri anak yang dilakukan melalui gerakan-gerakan. Gerakan-gerakan tersebut melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti gerakan anak melompat, berlari, berjinjit, berjingkat, dan loncat, serta mengandalkan kematangan tubuh anak yang berkembang secara optimal, dengan demikian motorik kasar anak akan berkembang baik apabila tidak memiliki gangguan dari lingkungannya.

b. Tahap Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Pemahaman tahap kemampuan motorik kasar anak, orang tua perlu untuk mengetahui tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umurnya dan kegiatan motoriknya. Menurut Gallahue (2012: 49-53), tahap kemampuan motorik anak usia dini yaitu:

1) *Reflexive Movement Phase* (Tahap Gerak Refleksi)

Tahap gerak refleksi merupakan gerakan motorik yang terjadi secara tidak sengaja, yang dikendalikan untuk membentuk gerak dasar pada tahap perkembangan motorik. Melalui gerakan refleksi, bayi akan memperoleh informasi

tentang lingkungannya, seperti reaksi menyentuh, cahaya, musik, dan perubahan tekanan yang memicu aktivitas tidak sengaja. Gerakan-gerakan yang terjadi secara tidak sadar ini, akan meningkatkan kortikal pada awal bulan kehidupan anak. Anak yang bermain peran akan membantu anak belajar tentang dirinya atau tubuhnya dan dunia luar.

Tahap gerak refleks ini terjadi pada anak usia 4 bulan-1 tahun. Tahapan ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu pertama, *primitive reflexes* (gerakan sederhana), seperti mengumpulkan informasi; mencari makanan; dan tanggap mencegah. Tahap kedua, *postural reflexs* (gerakan posisi tubuh), gerakan ini hampir sama keterampilannya, hanya perilaku ini dilakukan secara sadar atau sengaja tetapi sebenarnya dilakukan dengan sengaja. Gerakan refleks hampir sama dengan uji *neuromotor* perangkat keseimbangan, lokomotor, dan manipulatif yang digunakan dengan kontrol sadar.

2) *Rudimentary Movement Phase* (Tahap Gerak Permulaan)

Tahap gerak permulaan yaitu kemampuan gerak dasar bagi bayi yang mewakili bentuk dasar kelahiran yang bergantung pada gerakan dasar. Gerakan dasar ini diperlukan untuk kelangsungan hidup anak. Keterlibatan gerakan keseimbangan hampir sama dengan perolehan kontrol kepala, leher, dan otot batang. Tugas gerak manipulatif adalah menyentuh, menggenggam, dan melepaskan, sedangkan gerak lokomotor yaitu merangkak, merayap, dan berjalan. Tahap gerak permulaan dibagi menjadi dua untuk menggambarkan kontrol peningkatan motorik, yaitu *Reflex Inhibition Stage* dan *Precontrol Stage*.

3) *Fundamental Movement Phase* (Tahap Gerak Dasar)

Kemampuan gerak dasar anak usia dini merupakan hasil perumbuhan dari gerakan motorik pada waktu tertentu yang menggambarkan dimana aktivitas anak terbawa saat anak bereksplorasi dan bereksperimen melalui gerakan tubuh mereka. Hal tersebut merupakan waktu dimana anak menemukan bagaimana keberagaman gerak dari gerak stabilitas, lokomotor, dan manipulatif.

Pemisahan gerak pertama kali dan kemudian menggabungkan dengan gerakan lain. Kemampuan gerak dasar anak adalah anak belajar bagaimana merespon gerak dengan mengontrol motorik dan gerakan kompetitif untuk berbagai macam stimulasi. Tahap gerak dasar tersebut dimiliki oleh anak yang berusia 2-7 tahun, dimana anak yang sudah memasuki usia prasekolah dan anak banyak melakukan aktivitas gerak.

Harrow (dalam Bambang Sujiono, 2005: 4.3) menyatakan bahwa tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Gerakan Refleks

Gerakan refleks adalah gerakan atau tindakan manusia yang timbul sebagai reaksi terhadap suatu stimulus tanpa keterlibatan kesadaran. Gerak refleks ini terjadi tanpa kemauan diri sendiri dan merupakan gerak dasar dari perilaku manusia yang telah dimiliki sejak lahir dan berkembang hingga dewasa.

2) Gerak Dasar Fundamental

Gerak dasar fundamental merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerakan ini terjadi atas dasar

gerakan refleks yang berhubungan dengan badannya, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi melalui latihan.

3) Kemampuan Perseptual

Kemampuan perseptual membantu seseorang menafsirkan stimulus secara tepat sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien.

4) Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik adalah karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan. Apabila kemampuan tersebut dikembangkan pada seseorang maka ia akan mempergunakannya secara benar dan efisien dalam melakukan suatu gerakan.

Menurut Sumantri (2005: 104-105), tahap kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun adalah anak usia empat tahun mampu melakukan gerakan seperti a) berdiri di atas satu kaki selama 10 detik; b) berjalan pada satu garis lurus dengan tumit dan jari kaki tengah sejauh 6 kaki; c) berjalan mundur; d) lomba lari; e) melompat kedepan 10 kali; f) melompat ke belakang sekali; g) *roll*/berguling ke depan; h) menangkap bola dengan dua tangan yang dilemparkan jarak 2 meter; dan i) melempar bola kecil dengan kedua tangan kepada seseorang berjarak 2 meter.

Tahap kemampuan anak usia 5 tahun meliputi: a) berdiri di atas satu kaki yang lainnya selama 10 detik; b) berjalan di atas papan keseimbangan ke depan dan kebelakang; c) melompat kebelakang dengan dua kaki berturut-turut; d) melompat dengan salah satu kaki; e) mengambil salah satu atau dua langkah yang

teratur sebelum menendang bola; f) melempar bola dengan memutar badan dan melangkah didepan; g) mengayun tanpa bantuan; dan h) menangkap dengan mantap, ketika menangkap bola menggunakan dua tangan kemudian menariknya ke belakang.

Sumantri (2005: 130) menyatakan bahwa terdapat komponen gerak dasar untuk mengembangkan kemampuan motorik pada anak usia dini yaitu:

- 1) Lokomotor merupakan kemampuan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Seperti anak melakukan jalan, lari, meluncur, dan *skipping*.
- 2) Non Locomotor merupakan pola gerak yang dilakukan di tempat. Contohnya, anak melakukan gerakan berayun, menarik, menolak, menekuk, memegang suatu benda, dan terakhir.
- 3) Manipulatif merupakan gerak yang menggunakan alat, obyek lain yang melibatkan koordinasi tangan mata, koordinasi kaki tangan, koordinasi kaki mata. Contohnya anak melakukan gerakan melempar, menangkap, memukul, dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini meliputi 1) tahap gerak reflek (usia 4 bulan-1 tahun), gerakan yang dilakukan secara tidak sengaja.; 2) tahap gerak permulaan (1-2 tahun), gerakan yang dilakukan oleh anak sejak lahir yang bergantung dengan gerak dasar; 3) tahap gerak fundamental (2-7 tahun), dimana anak usia sekolah berada pada tahap ini. Gerakan yang dilakukan anak melalui aktivitas-aktivitas fisik melalui eksperimen dan eksplor kegiatan.; 4) kemampuan perseptual; dan 5) kemampuan fisik. tahapan-tahapan ini akan didukung dengan komponen gerak seperti lokomotor,

non lokomotor, dan *manipulative*, serta tahap perkembangan anak yang sesuai usianya akan mendukung kemampuan motorik kasar anak.

c. Manfaat Kemampuan Motorik AUD

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Kemampuan motorik kasar akan memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan fisik anak terutama mengenai otot-otot besarnya. Adapun manfaat kemampuan motorik kasar anak usia dini menurut Hurlock (1978: 162) yaitu melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya untuk memperoleh perasaan senang. Contohnya ketika anak memiliki keterampilan memainkan tali, melompat, berlari, dan berjingkat.

Motorik anak akan beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dikehidupannya, akan menuju ke kondisi yang *independent*. Anak akan terbangun kepercayaan dirinya karena anak dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Manfaat yang dapat diambil adalah anak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah yang baru, dan memungkinkan anak untuk bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Anak yang tidak normal dalam motoriknya, anak akan mengalami hambatan untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya. Anak yang memiliki kemampuan motorik sangat penting untuk kemampuan *self concept* atau kepribadian anak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar AUD

Anak usia dini memiliki kesehatan yang baik akan sehat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tubuh anak akan berkembang secara

optimal diperlukannya makanan yang bergizi, kesehatan yang prima, lingkungan yang bersih dan olahraga. Kemampuan fisik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: a) berat badan, berat badan anak pada umur tertentu dicatat dan dicantumkan pada Kartu Menuju Sehat (KMS); b) tinggi badan anak; dan c) kemampuan motoriknya. Pertumbuhan dan perkembangan motorik akan berjalan dengan baik apabila memenuhi faktor-faktor yang penting untuk hal tersebut. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak.

Gallahue (2012: 64) menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, yaitu:

1) Faktor dari dalam diri.

a) Arah perkembangan

Konsep dari arah perkembangan itu sendiri bersifat kumulatif dan terarah. Hal ini pertama kali dikemukakan oleh Gessel (1954) sebagai penjelasan dari peningkatan koordinasi dan pengendalian motorik (gerak) sebagai fungsi dari berfungsinya sistem syaraf. Melalui observasi, Gessel mencatat bahwa sebuah urutan perkembangan fisik dimulai dari kepala ke kaki (*Cephalocaudal*) dan dari pusat tubuh ke seluruh bagian luarnya (*Proximodistal*).

b) Kecepatan pertumbuhan

Kecepatan pertumbuhan seseorang mengikuti sebuah pola karakteristik yg bersifat universal dan menolak/melawan pengaruh dari luar. Sebuah interupsi yg kurang penting sebuah pergerakan normal pertumbuhan *self-regulatory fluctuation* (Gessel,1954) yang memungkinkan seorang anak

menyamai teman sebayanya. Perkembangan pasti terjadi saat ada penyakit yg menghalangi pertumbuhan berat, tinggi, dan kemampuan bergerak anak, tetapi saat proses penyembuhan, anak tersebut bisa menyamai teman-temannya.

c) Hubungan timbal balik

Tolak ukur dan kemajuan terjadi rumit pada cara kerja syaraf dari sistem otot yang berlawanan terhadap semakin dewasanya suatu hubungan, hubungan timbal balik ini disebutkan oleh Gessel (1994), yaitu karakteristik perkembangan sikap motorik anak. perubahan pengembangan ini hampir berubah hampir sama dengan kualitas perbedaan dan prcontohan di alam. Dua perebedaan tersebut memiliki proses yang berhubungan serta berasosiasi dengan kenaikan fungsi secara kompleks: perbedaan dan integrasi (penggabungan).

d) Kesiapan

Kesiapan terdefinisi seperti tindakan berupa syarat dari tugas, biologi individu, dan kondisi lingkungan dapat menguasai dengan kemampuan yang tepat.

e) Pembelajaran periode kritik dan kepekaan

Konsep dari periode kritik dan kepekaan adalah lekat diluruskan untuk kesiapan dan seputar sekitar observasi dari individu yaitu lebih peka untuk beberapa jenis stimulasi dan beberapa waktu. Perkembangan normal pada periode selanjutnya mungkin akan terhalang jika anak gagal menerima stimulasi yang tepat pada periode kritik.

f) Perbedaan individu

Perubahan variabel diantara anak kecenderungan memiliki perbedaan kebiasaan individu yang rumit. Setiap orang adalah unik, dengan laki-laki atau perempuan terhadap perjalanan perkembangan. Perjalanan perkembangan tersebut adalah kombinasi individu secara turun temurun dan pengaruh perkembangan. Meskipun rangkaian perkembangan karakter rupa fisik dapat diramalkan, penilaian rupa fisik dapat berubah. Oleh karena itu perkembangan tidak dapat mengikuti dengan seksama untuk klasifikasi kronologis perkembangan dari umum tanpa adanya dukungan dan pembenaran.

g) Ras (*Phyogeny*) dan ilmu Ontologi (*Ontology*)

Keterampilan ras (*phylogenetic*) memiliki sifat yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan luar. Keterampilan gerak seperti gerakan permulaan manipulatif dengan tugas pencapaian menggenggam, dan keadaan benda; keseimbangan tubuh; dan gerak dasar lokomotor kemampuan berjalan, melompat, dan lari adalah contoh yang dapat dilihat pada keterampilan *Phylogenetic*. Keterampilan *Ontologenic*, ditangan oranglain, percaya dari keutamaan belajar dan lingkungan yang menguntungkan. Seperti keterampilan berenang, bersepeda, dan berseluncur di es. Keterampilan tersebut untuk mempertimbangkan *ontologenic* karena hal tersebut tidak terlihat langsung dalam setiap diri seseorang tetapi memerlukan jangka waktu untuk latihan dan pengalaman dan pengaruh dari kebudayaan.

2) Faktor lingkungan

Beberapa tahun lalu seorang ahli memikirkan dan fokus pada penelitian pengaruh tingkah laku pengasuhan selama masa kecil dan anak usia dini yang berpengaruh pada akibat fungsi anak. Karena terjadi perbedaan yang besar terhadap jangka waktu ketergantungan, keberagaman faktor terhadap pengaruh pengasuhan perkembangan yang akan datang. Rumitnya akibat dan pengikat tersebut terjadi diantara orang tua dan anak selama bulan awal dan mengikuti umurnya. Faktor lingkungan ini terdapat dua komponen yaitu pengikat, stimulasi, dan pencabutan.

3) Faktor fisik

Kemampuan motorik tidak berproses bebas. Hal tersebut tidak hanya berdasarkan faktor biologi terhadap pengaruh kondisi lingkungan dan tuntutan fisik. Interaksi keduanya faktor lingkungan dan biologi tentu termodifikasi dari perkembangan motorik selama masa kecil, anak usia dini, remaja, dan dewasa. Umur kelahiran tidak normal, makan tidak teratur, tingkat kesehatan jasmani, dan faktor *biomechanical*, seperti perubahan psikologi dengan lanjut usia dan pilihan gaya hidup, semua berpengaruh pada proses kehidupan yang panjang pada perkembangan motorik.

Menurut Hurlock (1978: 154) terdapat beberapa kondisi yang mempengaruhi dalam kemampuan motorik kasar anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik, yaitu:

- a) Sifat dasar *genetic*, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan yang mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.

- b) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c) Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- d) Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e) Anak yang IQnya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat ketimbang anak yang IQnya normal atau dibawah normal.
- f) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- g) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orangtua, maka perkembangan motorik yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat pada waktunya.
- h) Cacat fisik seperti kebutaan akan perlambat perkembangan motorik.
- i) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak karena perbedaan bawaan.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak usia dini adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kemampuan motorik anak usia dini akan dipengaruhi oleh kondisi anak sejak dalam

kandungan hingga lahir dan anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas motorik sesuai dengan tingkat usia anak. Kesehatan prima, lingkungan sehat dan berolahraga akan meningkatkan kemampuan motorik anak secara optimal.

2. Hakikat Anak Usia Dini

Menurut Soematri Patmonodewo (2003: 19), anak prasekolah merupakan mereka yang berusia 3-6 tahun. Di Indonesia pada umumnya mereka mengikuti program TPA (3-5 bulan) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

“Mansyur (2005: 88) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.”

Setiap anak memiliki keunikan dan kemampuan masing-masing fisik yang berbeda. Terdapat aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan agar pertumbuhan anak optimal. Aspek-aspek tersebut dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas yang memberikan stimulus pada setiap aspek yang dituju. Jadi anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-8 tahun, yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

a. Komponen Fisik-Motorik Kesegaran Jasmani

Menurut Bambang Sujiono (2008: 7.3) kesegaran jasmani memiliki unsur yang sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Bagi anak-anak kesegaran jasmani ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kesehatan anak dan digunakan untuk mempersiapkan segala hal mengenai fisik sebelum memasuki masa sekolah. Adapun unsur kesegaran jasmani yaitu:

- a. Kekuatan (*strength*) merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan.
- b. Daya tahan (*endurance*) merupakan kemampuan untuk mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.
- c. Kecepatan merupakan perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- d. Kelincahan (*agility*) merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Misal lari hilir mudik dan lari bolak balik.
- e. Kelentukan (*flexibility*) merupakan kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan tentang gerakannya, berhubungan dengan persendian.
- f. Koordinasi merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak.
- g. Ketepatan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini seperti melempar bola kecil ke sasaran tertentu atau memasukkan bola ke dalam keranjang.
- h. Keseimbangan, terbagi menjadi dua macam yaitu keseimbangan statistik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statistik merupakan kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sementara itu keseimbangan dinamik merupakan kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh ketika sedang melakukan gerakan.

Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa keseimbangan statistik merupakan keseimbangan pada saat tubuh diam dan keseimbangan dinamik terjadi pada saat tubuh sedang bergerak. Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa unsur kemampuan motorik kasar anak tergantung dengan komponen tersebut. Ketika seseorang memenuhi kebutuhan motoriknya dengan baik maka akan tercipta pula fisik yang baik pula.

b. Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun

Sofia Hartati (2005: 20) mengemukakan bahwa kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun yaitu: a) sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga; b) memiliki keseimbangan badan misalnya menaiki tangga; c) merangkak, merayap, dan menangkap bola; d) bergerak sesuai ritmik; e) melompat dengan satu kaki; e) menendang dan memantulkan bola; f) melempar dan menangkap bola; g) menirukan binatang; h) mengikuti berbagai macam permainan; i) menirukan gerakan-gerakan tari; j) melompat dengan dua kaki; dan k) meloncat dari ketinggian 20-40 cm.

Menurut Brewer (Takdiro'atun Musfiroh, 2005: 87-88), anak usia 4 tahun mampu melakukan aktivitas-aktivitas, aktivitas tersebut contohnya: a) dapat mengendarai sepeda roda tiga; b) dapat melompat dengan satu kaki; c) dapat berlari dengan lebih mantap; d) mengenakan dan melepas baju sendiri; d) menangkap bola dengan dua tangan; e) berjalan mundur dan berjingkat, dan e) memegang crayon dengan tangan.

Bambang Sujiono (2008: 3.23) menyatakan bahwa perkembangan gerak anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Berlari, untuk anak usia 4 tahun kemampuan berlari meningkat dan arahnya lebih teratur, serta sudah memiliki kemampuan mengendalikan diri untuk mengontrol gerakan berlari. Anak usia 5 tahun kemampuan berlari dan kontrol gerakan anak hampir seperti orang dewasa. Anak dapat menggabungkan gerakan berlari dengan gerakan lain.
- b) Melompat. Anak usia 4 tahun kemampuan melompat meningkat dalam jarak, anak dapat melompat lebih jauh dan tinggi. Anak dapat melompat dari ketinggian kurang dari 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat secara bersamaan. Akan tetapi dalam program pengembangannya anak usia 4 tahun dapat melompat tali dengan satu kaki secara bergantian dengan ketinggian 20 cm. Anak dapat melompat 4-6 kaki dan sejauh 25 cm. Anak usia 5 tahun dapat menggabungkan lompat dengan gerakan lain.
- c) Melempar. Anak usia 4-5 tahun dapat melempar dengan jarak lebih jauh dibandingkan sebelumnya dan dengan cara yang benar dengan melangkahakan kaki ke depan sambil melempar.
- d) Menangkap. Anak usia 4-5 tahun dapat menangkap bola besar dan kemudian menangkap bola kecil menggunakan telapak tangan.
- e) Naik turun tangga. Anak usia 4-5 tahun dapat menaiki dan menuruni tangga dengan kaki bergantian dengan sedikit bantuan dari orang dewasa.

Jadi dapat disimpulkan karakteristik anak usia 4-6 tahun adalah anak sudah mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang bebas seperti memanjat, berlari dan menaiki sepeda roda tiga. Anak juga sudah mampu melakukan gerakan yang menguji keseimbangan badan mereka seperti menaiki tangga dan berjingkat.

Selain itu anak usia 4-6 tahun mampu melakukan koordinasi gerak tangan seperti berlari, melompat, melempar dan menangkap bola, serta naik turun tangga.

c. Metode Pembelajaran Guru

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Metode digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang dilakukan dan haruslah tepat. Terdapat banyak metode yang digunakan oleh guru. Metode yang tepat akan membawa siswa atau anak akan cepat untuk memahami suatu pembelajaran. Metode guru yang digunakan dalam pengembangan motorik anak TK adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat (Bambang Sujiono, 2008: 2.11).

Metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik anak sebaiknya adalah metode yang aman, yang tidak membuat anak mengalami cedera. Guru sebaiknya menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas untuk menggunakannya. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan karakteristik anak TK yang bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang, bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara. Sumantri (2005: 169) menyatakan bahwa pendidik berperan penting dalam membantu memfasilitasi dan memberikan pengawasan bagi perkembangan anak didiknya. Berikut beberapa hal yang diperhatikan:

1. Kesiapan Belajar

Apabila kegiatan pengembangan keterampilan motorik itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka yang dipelajari dengan waktu usaha yang sama oleh orang yang sudah siap akan lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar.

2. Kesempatan Belajar

Banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.

3. Kesempatan berpraktik/latihan

Anak harus diberi waktu untuk berpraktik/latihan sebanyak yang diperlukan untuk menguasai. Meskipun demikian kualitas praktik/latihan jauh lebih penting ketimbang kualitasnya.

4. Model yang baik

Dalam mempelajari aktivitas motorik, terutama gerakan yang cukup sulit meniru suatu model memainkan peran yang penting, maka untuk mempelajari suatu dengan baik, anak harus mencontoh dengan baik.

5. Bimbingan

Untuk dapat meniru seperti model dengan baik dan benar, anak membutuhkan bimbingan yang terarah. Bimbingan membantu anak membetulkan sesuatu kesalahan sebelum kesalahan yang diperbuat berlanjut sehingga menyebabkan kesulitan sulit dibetulkan.

6. Motivasi

Motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Untuk mempelajari, sumber motivasi adalah kepuasan pribadi yang didapatkan oleh anak dari kegiatan yang ia lakukan.

B. Kajian tentang Lompat dan Kegiatan Lompat Tali

1. Pengertian Lompat

Yudha. M. Saputra (2005: 46) berpendapat lompat adalah gerakan dasar yang terjadi ketika tubuh diangkat ke udara karena tekanan yang berasal dari satu atau ke dua tungkai dan tubuh mendarat menggunakan satu atau dua kaki. Gerak lompat dapat dibagi menjadi beberapa cara, misalnya *hopping* (meloncat) adalah bentuk dari melompat karena adanya daya dorong yang berasal dari satu tungkai dan mendarat dari kaki tungkai yang sama. Tapi seandainya pendaratan diakibatkan tidak ada dorongan tungkai gerak ini disebut *leaping* (melompat).

Pola melompat dengan dua kaki yang diterima sebagian besar yaitu lompat ke atas atau ke bawah atau melompat tinggi dengan cara berdiri. Dalam melompat keatas tubuh didorong keatas dan ke luar. Sementara itu melompat dengan satu kaki memiliki fase sama yaitu 1) tahap persiapan; 2) tahap lepas landas; dan 3) tahap pendaratan. Adapun tahapan melompat yaitu:

- a) Tahap persiapan merupakan tahap persiapan dibutuhkan untuk mempersiapkan tubuh untuk bergerak: contoh gerakan yang membungkuk atau melebarkan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki dan ayunan kearah belakang dari lengan.

- b) Tahap lepas landas, tahap ini sangat berpengaruh penting. Sudut yang paling efektif adalah 45derajat. Sebagai pengalaman pelompat yang baik menggunakan sudut lepas landas lebih kecil daripada yang digunakan pelompat yang buruk.
- c) Tahap pendaratan, ketika akan mendarat pada kaki yang kaku ini akan membuat pendaratan terasa tegang dan kaku. Perbedaannya pelompat yang belum berpengalaman perlahan-lahan melenturkan pinggang, lutut dan pergelangan kaki secara berangsur-angsur untuk lompatan.

Kegiatan melompat dapat dilakukan dengan tumpuan satu kaki berganti-ganti, tumpuan dua kaki, melompati rintangan, melompat dengan variasi ketinggian berbeda, jarak bervariasi. Kegiatan melompat ini akan mengembangkan koordinasi dan kekuatan kaki. Bentuk gerakan dasar melompat akan memberi pengalaman anak untuk mengetahui bagaimana cara melompat, jatuh atau mendarat yang benar.

Menurut Arif Syarifuddin (1993: 60-63) terdapat beberapa bentuk gerakan melompat, meliputi: 1) lompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian; 2) lompat meraih sesuatu benda/dinding di atas; 3) lompat tali tanpa awalan dan dengan awalan; 4) lompat melewati teman yang merangkak; dan 5) lompat-lompat ditempat dengan menggunakan berbagai macam variasi, misalnya mengangkat kedua kaki lurus ke depan, mengenakan lutut kedada, membuka kedua kaki ke samping.

Jadi dapat disimpulkan lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan

menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Tahap melompat yaitu tahap persiapan, lepas landas, dan pendaratan.

2. Pengertian Kegiatan Lompat Tali

Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun. Pada usia ini potensi anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Potensi anak akan berkembang ketika anak melakukan banyak aktivitas yaitu melalui bermain. Dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan maksimal.

Bermain dengan melakukan permainan akan membuat anak bereksplorasi dan berkreaitivitas sesuai keinginan dan imajinasinya. Menurut Bruner (Mayke S Tedjasaputra, 2001: 11), bermain memungkinkan anak untuk berkesplorasi terhadap kemungkinan yang ada, karena situasi bermain akan membuat anak terlindung dari akibat yang akan diderita kalau hal itu dilakukan sehari-hari.

Permainan yang sesuai untuk anak usia dini adalah permainan yang memiliki karakteristik sesuai dengan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Permainan bagi anak usia dini sebaiknya yang aman tidak membahayakan anak secara fisik maupun motorik dan permainan dapat dilaksanakan dengan sendiri atau berkelompok. Menurut Hurlock (1978: 320), bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kajian.

Lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan

atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Tahap melompat yaitu tahap persiapan, lepas landas, dan pendaratan. Gerakan melompat dapat dilakukan dengan variasi ketinggian yang berbeda dan jarak variasi.

Dalam penelitian ini kegiatan lompat yang dilakukan adalah lompat tali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 1127), tali merupakan barang yang mengutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya), ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, dan menarik. Kegiatan lompat tali merupakan kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh anak berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan kaki dalam melompati seutas tali dengan ketinggian tertentu. Tali yang dimaksud adalah berupa untaian karet gelang yang dirangkai menjadi panjang atau dengan ukuran tertentu. Tali yang digunakan rangkaian karet, karena aman untuk Lompat tali yang dilakukan anak adalah anak melakukan lompatan dengan satu kaki kemudian melompati tali tanpa menyentuh tali tersebut.

3. Teknik Melakukan Lompat tali

Kegiatan lompat tali dapat dilakukan dengan berkelompok. Anak melakukan kegiatan ini secara bergiliran, yaitu dua orang anak memegang kedua ujung tali dan anak yang lain bergiliran melakukan gerakan lompat tinggi. Awalan lompat tali dapat dilakukan dengan tiga langkah, kaki kanan, kaki kiri, dan kaki kanan lagi. Gerakan lompatan adalah kaki kanan melakukan tumpuan, kedua lengan mengayun ke depan atas dan bawah badan ke atas melewati karet, dan mendarat dengan kedua kaki dengan posisi lutut dibengkokkan. Sementara itu

menurut Einon (2004: 62-63), ada beberapa cara untuk melakukan lompat tali yaitu dengan melihat tinggi rendah tali.

Permainan lompat tali dilakukan dengan beberapa anak, dua anak memegang tali. Ketika anak memegang tali tinggi-tinggi dan guru meneriakan “dibawah bintang-bintang”, maka semua anak akan berlari melalui bawah tali. Ketika anak memegang tali pada posisi terendah maka, seorang guru meneriakan “di atas bulan”, maka semua anak harus melompati tali tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dua garis sejajar pada lantai. Anak melompat dari satu tali ke tali yang satunya.

Mengacu dari pernyataan di atas, maka permainan lompat tali yang dilakukan anak adalah anak dibagi menjadi dua kelompok sama besar, kemudian setiap kelompok melakukan *hompimpah* secara bersamaan pada masing-masing Kelompok. *Hompimpah* atau *gambheng* ini bertujuan untuk mengatur anak agar anak belajar bermain *sportif*. Anak yang menang akan melompat terlebih dahulu, dilanjutkan anak kedua dan seterusnya. Ujung-ujung tali dipegang oleh anak atau dikaitkan pada kaki-kaki kursi atau tiang. Setiap anak akan melompati tali yang tingginya awalnya semata kaki dan ketinggian 20 cm, anak melakukan lompatan tanpa menggunakan awalan terlebih dahulu, posisi badan anak berada tidak jauh dari posisi tali, badan anak tegap dan anak melakukan lompatan tumpuan dengan satu kaki. Setelah itu anak akan melompat dan mendarat tanpa terjatuh.

4. Alasan Mengapa Lompat Tali digunakan sebagai Tindakan

Melompat merupakan gerakan yang menggunakan satu kaki atau dua kaki secara bergantian. Gerakan yang dilakukan dapat divariasikan dengan kegiatan gerak

lain. Kegiatan lompat sangat disukai oleh anak-anak, salah satunya dalam kegiatan bermain lompat tali. Permainan lompat tali ini akan melatih kemampuan gerak anak dan mengajak anak untuk aktif dalam suatu kegiatan. Anak akan menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal yang baru. Gerakan yang dilakukan saat dilakukan permainan lompat tali juga akan menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan motorik kasar.

Motorik kasar anak akan menjadi kuat terutama pada tungkai kaki, hal ini dikarenakan lompat tali menggunakan otot-otot kaki untuk bergerak dan melakukan tumpuan. Anak yang awalnya hanya suka bermain sendiri dengan permainan lompat tali anak akan menjadi mau untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan teman yang lain. Alasan ini diperkuat dengan adanya kelebihan dari lompat tali menurut Bambang Sujiono (2008: 6.25) yaitu: a) meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai; b) meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh; dan c) mengembangkan koordinasi gerak mata, lengan, dan tungkai kaki.

Manfaat tersebut didukung dengan kelebihan anak melakukan lompat tali adalah anak menyukai permainan yang menyenangkan, kegiatan lompat tali ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika anak memainkannya, kegiatan lompat tali tidak memakan biaya yang mahal, tidak menyita waktu dan menyehatkan. Selain itu kegiatan lompat tali mampu melatih otot-otot kaki anak yang berkaitan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

C. Karakteristik Masa Usia Kanak-Kanak

M. Ramli (2005: 185) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun yang mempunyai potensi luar biasa. Karakteristik anak usia dini meliputi: a) masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah; b) masa usia TK adalah masa pra kelompok; c) masa usia TK adalah masa meniru; d) masa usia TK adalah masa bermain; dan e) masa usia TK memiliki keanekaragaman.

Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah. Pada masa usia empat tahun sampai enam tahun disebut sebagai masa prasekolah (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002) karena pada masa ini anak belum masuk masa sekolah yang sebenarnya. Masa prasekolah merupakan masa dimana anak belum belajar keterampilan-keterampilan akademik seperti yang diajarkan di sekolah dasar. Di TK anak akan diajarkan sebagai kemampuan untuk kesiapan masuk ke jenjang berikutnya.

Masa usia TK adalah masa pra kelompok yaitu anak-anak akan belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok. Pada masa tersebut anak suka meniru. Anak-anak akan menirukan perilaku baik dari perkataan dan tindakan orang-orang sekitar. Dengan meniru perilaku anak akan berkembang dengan optimal. Anak sangat menyukai aktivitas bermain karena akan membuat anak senang dan secara tidak langsung anak belajar. Anak akan bereksplorasi dengan kegiatan yang sedang dilakukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dengan optimal.

Kegiatan bermain ini akan menciptakan suatu keanekaragaman antara anak satu dengan anak yang lainnya.

D. Kerangka Pikir

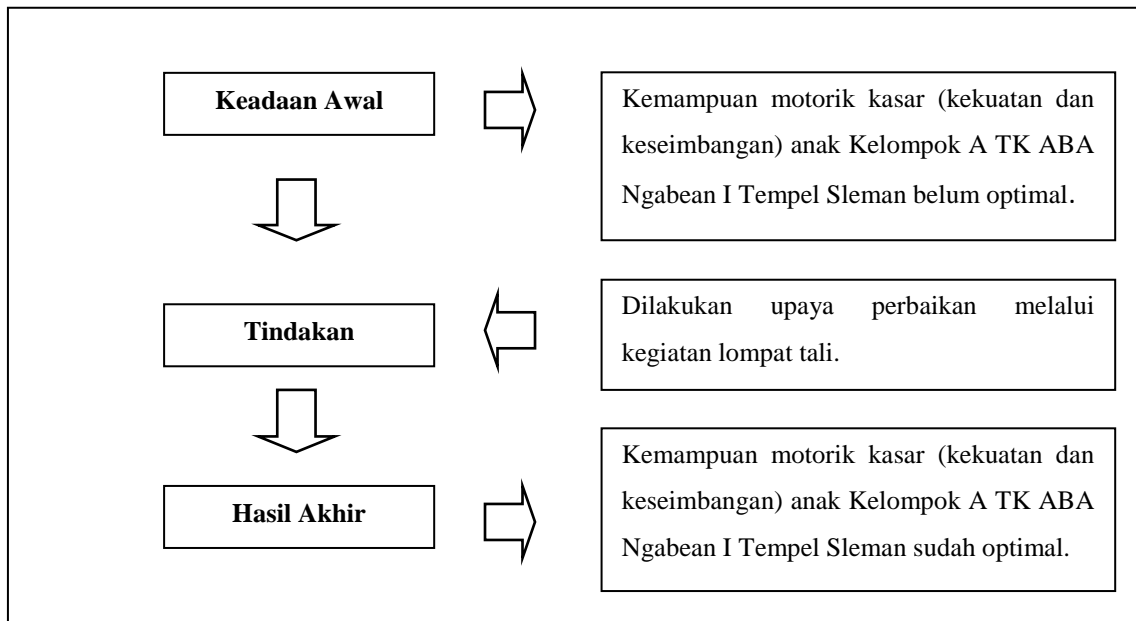
Kemampuan motorik terdapat kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik yang perlu dikembangkan salah satunya adalah komponen fisik motorik motorik kasar yaitu kekuatan dan keseimbangan. Motorik kasar merupakan kegiatan atau aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot besar anak. Otot-otot besar tersebut digunakan untuk melakukan gerakan-gerakan yang bersifat kasar atau memerlukan energi besar. Kemampuan motorik kasar anak sudah mampu dilakukan oleh anak yang berusia 4-5 tahun, anak sudah mampu dilatih untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot besarnya seperti melompat.

Melompat merupakan suatu gerak yang sudah mampu dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun untuk memaksimalkan gerak dasar pada anak. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengajak anak melakukan kegiatan lompat tali tetapi pada ubin secara *horizontal*. Terlihat dari kegiatan tersebut ada anak yang masih kesulitan melompat, anak hanya berjalan melewati ubin tersebut, ketika melakukan lompat tolakan anak kurang kuat sehingga tidak sampai pada ubin selanjutnya. Setelah melakukan lompat ada anak yang menaruh kedua telapak tangan pada lantai, yang menandakan anak kurang bisa mempertahankan tubuh.

Hal ini terjadi dikarenakan guru kurang mengembangkan kegiatan motorik atau permainan pada proses pembelajaran. Kurangnya motivasi yang diberikan anak, sehingga anak yang tidak bisa atau tidak mau dibiarkan begitu saja. Upaya

yang dilakukan guru untuk komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan sudah dilakukan seperti senam, jalan diatas papan titian, dan lempar tangkap bola. Akan tetapi selama ini pembelajaran motorik kasar anak, yaitu komponen kekuatan dan keseimbangan kurang diperhatikan oleh guru ketika melakukan kegiatan.

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pengembangan komponen motorik kekuatan dan keseimbangan maka diperlukan kegiatan yang sesuai. Peneliti menggunakan kegiatan lompat tali pada TK ABA Ngabean I Tempel Sleman. Dengan demikian, upaya meningkatkan komponen motorik fisik kekuatan dan keseimbangan anak dilakukan dengan kegiatan lompat tali. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala pada motorik kasar anak khususnya komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman. Pentingnya kegiatan melompat ini adalah dengan melakukan lompat kekuatan otot-otot kaki anak akan menjadi kuat terutama otot tungkai kaki, dapat meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi gerak mata, lengan, dan tungkai. Dengan demikian peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dapat meningkat dengan optimal. Berikut adalah skema alur bagan kerangka pikir:



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pikir

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vita Naurina (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari *Zig-zag* pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui permainan loncat galaksi dan lari *zigzag* dapat melatih kekuatan otot-otot kaki, melatih keseimbangan anak, melatih konsentrasi. Sementara itu lari *zigzag* akan meningkatkan kelincahan gerak anak. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua Siklus dan dalam kenyataan pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan sampai dua Siklus, karena sudah dinyatakan berhasil.

Penelitian tersebut yaitu kegiatan motorik yang menggunakan kekuatan kaki yang mengacu pada komponen keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini

rintangan yang digunakan adalah kertas atau pijakan yang digunakan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seutas tali sebagai rintangan yang digunakan. Mengacu dari penelitian tersebut maka peneliti, menekankan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali dengan komponen kekuatan dan keseimbangan saja.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah suatu proses yang terjadi pada setiap diri anak yang dilakukan secara refleks berupa gerakan-gerakan dari otot-otot besar anak yang bekerja. Kemampuan motorik kasar ini akan berkembang sesuai dengan peningkatan kemampuan usia anak. Motorik kasar anak akan berkembang dengan baik apabila anak tersebut diberikan stimulasi untuk melakukan gerakan-gerakan yang aktif. Gerakan tersebut salah satunya adalah dengan kegiatan melompat. Kegiatan melompat ini akan meningkatkan unsur yang terkait dengan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan.

2. Lompat Tali

Lompat tali merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang anak atau lebih, yang dilakukan dengan melompat pada seutas tali yang terbuat dari kerat yang dirangkai panjang dengan ketinggian 20 cm tanpa menyentuh tali. Kegiatan lompat tali tersebut dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun dengan pengelompokan anak dijadikan menjadi dua kelompok dan pemegang ujung tali digantikan dengan tali diikatkan pada kaki-kaki kursi atau pada tiang. Melalui lompat tali anak dapat

memperkuat kekuatan otot-otot kaki dan anak mampu mempertahankan keseimbangan tubuh setelah melakukan melompat.

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut: melalui kegiatan lompat tali dapat meningkatkan unsur yang terkait kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak Kelompok A TK ABA Ngabean I.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian secara kolaborasi apabila dilihat dari teknik pengumpulan data. Wina Sanjaya (2010: 59) mengemukakan bahwa pola kolaboratif merupakan pola pelaksanaan tindakan kelas, inisiatif untuk melaksanakan tindak dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya masalah yaitu mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permasalahan tersebut adalah kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK ABA Ngabean I Tempel. Peneliti bermaksud untuk memecahkan masalah tersebut dengan metode lompat tali dalam upaya meningkatkan kemampuan mototrik kasar anak usia 4-5 tahun di TK ABA Ngabean I.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru dan peneliti. Peneliti bertugas sebagai pengamat dengan ditemani seorang kawan sebagai pengamat penelitian, sementara itu yang melakukan tindakan adalah guru kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini menawarkan cara

untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan melihat kondisi anak.

B. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK ABA Ngabean I. Jumlah anak keseluruhan adalah 14 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

C. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

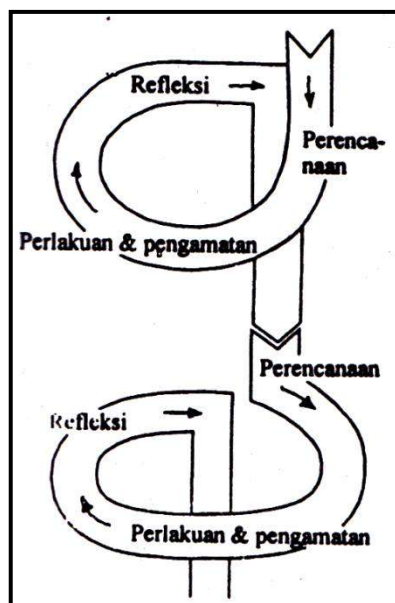
Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Ngabean I, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

2) Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil selama satu bulan yaitu bulan Oktober-November 2014.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian ini tidak hanya digunakan satu kali tetapi digunakan berkali-kali hingga hasil yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun skema alur tindakan model Kemmis & Mc. Taggart sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian Kemmis & Mc.Taggart

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2008: 84)

Keterangan:

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. <i>Plan</i> (Perencanaan) | 5. <i>Revised Plan</i> (Perencanaan Revisi) |
| 2. <i>Action</i> (Tindakan) | 6. <i>Action II</i> (Tindakan II) |
| 3. <i>Observe</i> (Pengamatan) | 7. <i>Observe II</i> (Pengamatan II) |
| 4. <i>Reflect</i> (Refleksi) | 8. <i>Reflect II</i> (Refleksi II) |

E. Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua Siklus, setiap satu Siklus terdapat 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

Berikut adalah penjelasan langkah-langkah penelitian diatas:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama guru kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian), penyusunan RKH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan lompat tali diadakan di awal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih bersemangat.
- b. Menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu karet/tali yang dirangkai hingga ukuran yang sesuai.
- c. Menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan motorik kasar diawal pembelajaran yaitu lompat tali. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai lompat tali.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan peneliti, selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan bermain lompat tali. Peneliti melaksanakan observasi bersama dengan kawan.

Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam melompat, anak melakukan lompat dengan menggunakan kekuatan kaki dan menjaga keseimbangan kaki yang tepat. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checlist*) yaitu peneliti mengamati anak dalam melakukan kegiatan lompat tali yang dilakukan.
- b. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru mengajar dalam kegiatan lompat tali, apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, selain itu berguna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selama tindakan.

4. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak melakukan lompat tali. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

SIKLUS II

Siklus kedua dilaksanakan apabila Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Tindakan Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki Siklus pertama, dan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pada Siklus kedua juga melalui tahapan seperti Siklus kedua.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu berupa lembar observasi (*checklist*).

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 236), observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data *checklist*.

Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan yang berisi tentang kemampuan anak dalam melakukan lompat tali. Indikator yang digunakan adalah unsur komponen kemampuan fisik motorik kekuatan anak dalam melompat dan keseimbangan anak setelah melakukan lompatan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjay (2010: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan memberi tanda *check list* (√) apabila yang diamati muncul atau sesuai dengan instrumen dan dengan deskripsi keterampilan yang diharapkan

dicapai anak. Berikut adalah kisi-kisi lembar instrumen kemampuan motorik kasar anak, yaitu:

Tabel 1. Lembar Observasi (*check list*) Kemampuan Motorik Kasar Anak

MOTORIK KASAR									
LOMPAT TALI									
		Kekuatan				Keseimbangan			
No	Nama	4	3	2	1	4	3	2	1
1									
2									
3									
4									
Jumlah									

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Motorik Kasar Lompat Tali	Kekuatan	Kemampuan dalam melakukan lompatan tanpa menyentuh tali	Anak mampu melakukan lompatan pada tali tanpa menyentuh tali dengan tinggi tali +/- 20 cm
	Keseimbangan	Kemampuan dalam mempertahankan diri setelah melakukan lompatan.	Anak mampu mempertahankan diri pada posisi yang benar atau tidak terjatuh setelah melakukan lompatan.

Tabel 3. Rubrik penilaian kemampuan motorik kasar (kekuatan)

Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
BSB	4	Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian lebih dari 20 cm	
BSH	3	Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian 20 cm	
MB	2	Anak mampu melompat menyentuh tali dengan ketinggian kurang dari 20 cm	
BB	1	Anak tidak mau melakukan lompat	

Tabel 4. Rubrik penilaian kemampuan motorik kasar (keseimbangan)

Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
BSB	4	Anak mampu mempertahankan posisi badan tanpa terjatuh setelah melakukan lompatan.	
BSH	3	Anak tidak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan lompatan (badan bergoyang dan langsung berlari)	
MB	2.	Anak tidak dapat mempertahankan posisi badan setelah melakukan lompatan, anak terjatuh.	
BB	1	Anak tidak mampu seimbang	

H. Metode Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian tindakan kelas merupakan bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat, sementara deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase kemampuan melompat anak.

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase dalam penelitian ini menurut Acep Yoni (2010: 177) Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44), data tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria dengan persentase :

1. Sangat baik, apabila nilai yang diperoleh anak 81%-100%.
2. Baik, apabila nilai yang diperoleh anak 61-80%.
3. Cukup, apabila nilai yang diperoleh anak 41%-60%.
4. Kurang, apabila nilai yang diperoleh anak 21%-40%.
5. Kurang sekali, apabila nilai yang diperoleh anak 0-20%.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan sesungguhnya yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik anak.

I. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait dengan suasana pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Adapun tujuan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan lompat tali Kelompok A TK ABA Ngabean.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik kasar anak. Peningkatan motorik kasar khususnya kekuatan dan keseimbangan anak dapat dilihat dari 80% (12 anak) dari 14 anak Kelompok A TK ABA I Ngabean Tempel Sleman berada pada kriteria baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman yang berlokasi di dusun Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester awal tahun ajaran 2014/2015. Taman Kanak-kanak ini memiliki 4 ruang kelas yang terdiri dari kelompok A 1 kelas dan Kelompok B 3 kelas. Kelas A memiliki peserta didik 14 anak, Kelompok B1 terdiri dari 20 anak, Kelompok B2 terdiri dari 21 anak, dan Kelompok B3 memiliki 20 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada Kelompok A yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

TK ABA Ngabean I Tempel Sleman saat ini memiliki tenaga pengajar 5 orang tenaga pengajar, 1 orang Kepala TK, 1 orang guru tambahan, dan dibantu dengan 1 orang sebagai tenaga kebersihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan adalah kegiatan *drumband*, menari, dan seni lukis. TK ABA Ngabean I Tempel Sleman menggunakan pembelajaran berbasis sudut di setiap kelasnya. Pembelajaran di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman menggunakan kurikulum 2013.

Kegiatan diamati mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dari kegiatan baris-berbaris di depan ruang kelas, salaman terhadap semua warga kelas, berdoa, hafalan surat-surat pendek dan doa, serta dilanjutkan apresepsi tema hari itu. Pada kegiatan inti, anak-anak diminta

untuk mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak). Sebelum mengerjakan guru menjelaskan di depan kelas, dan anak-anak memperhatikan. Selanjutnya adalah kegiatan motorik halus yaitu menghubungkan garis.

Setelah itu kegiatan terakhir adalah kegiatan motorik kasar, guru meminta anak untuk melakukan lompat pada sehelai tali atau benang besar. Pertama anak-anak dibentuk menjadi satu barisan dibelakang guru. Setelah itu guru memberi contoh bagaimana cara melompati tali tersebut. Kemudian anak mempraktekkan satu persatu melompati tali dengan ketinggian yang rendah. Tidak semua anak mau melakukan kegiatan tersebut. Hanya 2 anak atau 14,28% dari jumlah anak yang sudah baik kekuatan dan keseimbangannya dan 6 anak atau 42,86% dari jumlah anak berada pada kriteria cukup kekuatan dan keseimbangannya.

Kegiatan akhir yaitu benyanyi, *mereview* kegiatan hari itu, dan doa sebelum pulang sebelum pulang, anak-anak salam-salaman dengan guru. Adapun data kemampuan anak dalam kemampuan motorik kasar yang akan disajikan dalam tabel. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan kegiatan pra tindakan yang berupa pengamatan sebagai langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Pengamatan dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Oktober 2014. Kegiatan pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran motorik kasar, khususnya pengamatan pada kemampuan anak melompat di kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman Sleman. Sebelum dilakukan pratindakan terdapat kegiatan awal melompat yaitu dengan melakukan lompat tegel, dari satu tegel ke tegel yang lain secara bergantian yang dilakukan oleh anak. Selanjutnya dilakukan kegiatan

pratindakan yaitu hanya dengan menggunakan seutas benang (tali kenur) sebagai media anak melompat.

Anak melakukan satu persatu untuk melompati benang dengan ketinggian selutut. Satu persatu anak diberikan kesempatan untuk melompati tali. ketika anak melakukan lompatan masih ada anak yang belum bisa kuat dalam melakukan lompat dan masih ada anak yang belum seimbang setelah melkakukan lompat. Hal ini karena anak belum dapat membedakan antara melompat dan meloncat. Ketinggian benang yang tinggi, kemudian kekuatan kaki anak yang kurang maksimal, masih ada anak yang ragu-ragu dalam melakukan lompatan, anak tidak mau melakukan karena olokan teman.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan penelitian Siklus I dimulai pada tanggal 5 November 2014, 6 November 2014, 8 November 2014. Pada Siklus I ini terdapat 3 kali pertemuan secara berturut-turut yang dilakukan. Penelitian di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman Sleman dilaksanakan setiap Siklus 3 kali pertemuan agar anak tidak bosan. Penelitian yang dilakukan pada Siklus I ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan tema binatang ciptaan Allah. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru dan peneliti melakukan diskusi agar penelitian berjalan dengan lancar. berdasarkan diskusi yang dilakukan guru dan peneliti, penelitian yang dilakukan sesuai dengan RKH yang telah dibuat guru hanya saja ketika kegiatan di awal akan dilakukan penelitian tentang lompat tali ini sehingga pembelajaran tetap berjalan efektif. Anak melakukan kegiatan motorik kasar yaitu dengan melakukan lompat tali. Pertemuan pertama dan kedua adalah melakukan lompat tali dengan

ketinggian sama yaitu 30cm. Hari pertama anak mencoba dengan awalan dari arah samping kemudian di hari kedua anak menggunakan awalan lurus dengan jarak terdekat dan belum adanya *reward*.

1. Perencanaan (*Plan*) Tindakan Siklus I

Perencanaan dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti berkoordinasi bersama guru untuk menentukan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tema pada Siklus I yaitu, binatang ciptaan Allah dengan sub tema binatang di darat. Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH merupakan susunan kegiatan harian yang disusun oleh peneliti dan yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pembelajaran. Melalui kesepakatan yang telah didiskusikan dengan guru bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus I ketika pembelajaran motorik kasar adalah dengan melakukan kegiatan lompat tali. Peraturan dalam kegiatan lompat tali ini dibuat oleh peneliti dan guru kelas. Pada saat pembelajaran motorik kasar, kegiatan yang dilakukan adalah lompat tali.

Peneliti mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan motorik kasar anak. Alat yang digunakan dalam Siklus I adalah karet *gelang* yang dirangkai menjadi satu hingga panjang. Langkah selanjutnya adalah peneliti mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali. Setelah itu, peneliti beserta guru kelas mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran Siklus I dan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 5 November 2014 yang sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sudah dibuat sebelumnya dan didiskusikan oleh guru. Tema yang digunakan hari itu adalah binatang ciptaan Allah dan sub tema binatang air. Peneliti bertugas sebagai pengamat dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan anak dan guru sebagai pengajar kelompok A. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dimulai dari pukul 07.30-11.00. Adapun kegiatan pembelajaran seperti berikut:

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu, 5 November 2014. Kegiatan awal pada pembelajaran ini meliputi kegiatan baris-berbaris, berdoa, salam, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, apresepsi, tanya jawab dan bercakap-cakap dan mengenalkan tema hari itu. Pada kegiatan awal guru mengajak anak untuk berbaris menjadi dua barisan, sebaris laki-laki dan sebaris perempuan. Salah seorang anak ditunjuk guru untuk memimpin barisan, baik anak laki-laki maupun perempuan. Setelah itu guru memberi aba-aba untuk mengucapkan ikrar pelajar Muhammadiyah.

Setelah itu anak-anak masih berbaris rapi, sebelum masuk ke dalam kelas, pemimpin barisan memberi aba-aba untuk menghadap kanan kiri, yang hasilnya barisan satu dengan barisan satunya saling berhadapan. Setelah pemimpin barisan masuk ke dalam barisan. Setelah itu diambil alih oleh guru dan sebelum masuk

kedalam kelas dengan posisi berhadapan dari barisan pertama putri dari ujung melakukan salam ke anak satu hingga anak lain sampai selesai, kemudian urut dan anak yang lain mengikuti salam bersalaman sampai selesai.

Siswa kemudian duduk ditempat duduk masing-masing, seteah itu guru mengucapkan salam dengan suara keras agar anak yang belum duduk agar segera duduk. Setelah semua siswa sudah siap untuk menelakukan kegiatan hari itu dilanjutkan dengan baca doa. Guru menunjuk TGR untuk memimpin doa di depan kelas dan mengabsen siswa yang tidak berangkat. Dilanjutkan dengan hafalan-hafalan surat-surat pada hari itu guru memberikan hafalan doa mau ke kamar mandi dan doa bersolek. Setelah itu meneruskan hafalan surat pendek Al-Kautsar. Setelah selesai guru memberikan contoh cara melafalkan surat yang benar. Guru menunjuk satu-persatu anak untuk meju ke depan menghafalkan surat tersebut. *“siapa yang sudah hafal doa mau ke kamar mandi?”* tanya guru. *“aku wis apal bu guru”* jawab salah satu siswa. Tidak banyak siswa yang menjawab hanya seorang siswa saja, yang lain diam dan malah membuat gaduh dengan teman sebangku. Siswa tersebut sudah berani untuk maju kedepan kelas, sedangkan untuk hafalan siswa lain dilakukan di tempat duduk siswa masing-masing dikarenakan mereka kurang percaya diri untuk masuk kedepan. Setelah selesai guru bertanya kepada anak *“hari ini sinten mawon sing mpun sarapan?”*, banyak siswa yang mengacungkan tangan. *“mas TGR sarapan ngagem nopo nggih?”*, *“aku sarapan ngnggo iwak buguru iwak e okeh neng kolamku”* jawab seorang siswa. Setelah tanya jawab guru mengajak anak-anak bernyanyi bersama-sama untuk membangkitkan semangat anak pagi itu. kemudian mnanyakan hari,

tanggal, bulan dan tahun. Sebelum melanjutkan kegiatan selanjutnya guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran dengan LKA dan kegiatan lompat tali.

2) Kegiatan inti (60 menit)

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan motorik kasar, kegiatan motorik kasar adalah kegiatan lompat tali yang merupakan kegiatan dalam penelitian. Kegiatan motorik kasar dilakukan diawal pembelajaran dikarenakan suasana dipagi hari akan membuat anak-anak masih *fresh* dan bersemangat. Penelitian dilaksanakan di halaman depan ruang kelas. tujuan dari kegiatan motorik kasar adalah untuk merangsang otot-otot besar pada fisik anak terutama untuk kekuatan kaki dan membuat anak menjadi lebih percaya diri. Langkah pertama Guru mengintruksikan kepada anak untuk keluar dari kelas.

Langkah kedua sebelum melakukan kegiatan lompat tali peneliti mempersiapkan serangkaian tali yang akan digunakan. Langkah ketiga guru memberikan penjelasan kepada anak-anak bagaimana cara melakukan lompat tali. Peralatan yang digunakan untuk melakukan lompat tali hanya seutas karet yang dirangkai menjadi panjang. Pada pertemuan awal, anak dibimbing guru untuk membuat barisan, barisan dibentuk satu baris saja. Kemudian guru menjelaskan cara melakukan lompat yang benar dan guru demontrasi atau praktek melompat terlebih dahulu.

Pada Siklus pertama peneliti mencoba untuk mengajak anak menjadi pemegang tali. Dua anak di depan ditunjuk untuk memegangi ujung-ujung tali, anak ketiga mulai melompat dengan ketinggian 30 cm dengan jarak awalan

terdekat. Barisan anak yang sebaris membuat anak saling berebut untuk melaksanakan duluan, ada anak keluar dari barisan karena tidak mau untuk melakukan lompat. Pada awal pelaksanaan Siklus banyak anak yang mengatakan “*aku raiso bu guru*” “*nko tibo bu*”. Namun guru mencoba membujuk dengan memberikan contoh kembali ke anak bagaimana cara melompat.

Pada kesempatan pertama banyak anak yang menghindar dari kegiatan ini, hanya anak tertentu saja yang mau melakukan lompat. Anak yang berlarian dan keluar barisan, kembali diajak guru untuk kembali ke barisan dan mencoba melakukan kegiatan lompat ini. Pada awalan kegiatan lompat anak banyak yang masih menggunakan dua kaki saat melakukan tumpuan sebelum lompat. Beberapa anak perempuan masih malu-malu untuk melakukan tindakan, yang harus dibujuk pelan-pelan untuk melakukan. Awal pertemuan anak-anak masih malas melakukan lompat ada anak yang hanya menyeret kaki saja ketika mau melewati tali. Kurang kuatnya tumpuan kaki juga menyebabkan anak kurang mampu untuk melakukan tolakan melalui tali. anak yang usai melakukan lompat, juga ada yang kurang terkontrol yaitu anak mengganggu anak yang belum melakukan, sehingga tidak kondusif dan gaduh. Setelah selesai kegiatan motorik kasar lompat tali, anak dipersilahkan untuk duduk kembali di tempat duduk masing-masing. Anak beristirahat sejenak sebelum melaksanakan kegiatan inti kedua yaitu mencocok bentuk ikan dan mengerjakan LKA. Guru mengambilkan peralatan yang digunakan untuk mencocok dan LKA.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menghubungkan gambar dengan tulisan. Guru memberi contoh didepan dengan menggunakan LKA yaitu misal gambar bebek ditarik garis dengan tulisan b e b e k. Dan terakhir adalah anak-anak mengelompokkan bulatan-bulatan berbagai warna, misal bulatan merah dikelompokkan dengan bulatan merah lain. Setelah selesai anak membersihkan dan membereskan peralatan yang digunakan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan, mengamati aktifitas yang dilakukan anak. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

3) Kegiatan akhir (30 menit)

Kegiatan akhir dilakukan tanya jawab dengan anak, *“apa saja kegiatan hari ini? Apakah menyenangkan dan ingin mencoba lagi?”*. Guru bertanya kepada anak tentang hasil karya anak hari ini dan memperlihatkan hasil karya anak. Sesudah itu anak-anak bernyanyi bersama sama sebelum pulang, dilanjutkan dengan berdoa, membagikan gugu tabungan dan pulang.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 November 2014. Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali bunyi lonceng tanda anak harus berbaris sebelum masuk kelas seperti hari-hari sebelumnya. Anak berbaris didepan kelas dengan mengucapkan ikrar dan saling bersalaman. Tema hari itu adalah Binatang ciptaan Allah dengan sub tema binatang darat. Kehadiran anak pada hari itu adalah 14 anak 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Berikut adalah rangkaian Siklus I pertemuan ke II:

1) Kegiatan awal (30 menit).

Kegiatan awal pada pembelajaran ini meliputi kegiatan baris-berbaris, berdoa, salam, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, apresepsi, tanya jawab dan bercakap-cakap dan mengenalkan tema hari itu. Pada kegiatan awal guru mengajak anak untuk berbaris menjadi dua barisan, sebaris laki-laki dan sebaris perempuan. Salah seorang anak ditunjuk guru untuk memimpin barisan, baik anak laki-laki maupun perempuan. Setelah itu guru memberi aba-aba untuk mengucapkan ikrar pelajar Muhammadiyah.

2) Kegiatan inti (60 menit)

Kegiatan inti yang dilakukan adalah kegiatan lompat tali. Langkah yang dilakukan adalah guru kembali mengajak anak untuk keluar kelas. Guru mengkondisikan anak untuk membuat satu barisan kembali. Sebelum melakukan kegiatan, hari kedua anak-anak belum terlalu antusias dengan kegiatan. Akan tetapi ada salah seorang anak yang menanyakan tentang kegiatan lompat tali lagi, anak tersebut ingin melakukan kembali kegiatan lompat seperti sebelumnya. Guru mengkondisikan anak-anak sebelum melaksanakan pembelajaran. Sementara peneliti mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan lompat tali. Pendahuluan pada tindakan Siklus I pertemuan ke 2 adalah dimulai dengan bernyanyi dan bersorak-sorak bersama agar anak bersemangat dan dapat dikondisikan dengan baik.

Pada Siklus I pertemuan kedua sebelum kegiatan dimulai guru mengkondisikan anak untuk membentuk satu baris. Anak-anak diberi aba-aba untuk siap dibarisan. Anak diberi penjelasan kembali oleh guru tentang cara

lompat yang benar agar tidak menyentuh tali dan mendarat tidak terjatuh. Guru juga memberikan demonstrasi kepada anak-anak cara melompat yang tepat, dikarenakan masih ada beberapa anak yang melakukan dengan loncat. Setelah itu guru memberikan intruksi kepada anak-anak satu per satu dari yang paling depan untuk melakukan lompat.

Pada Siklus I pertemuan 2 masih menggunakan pemegang tali. urutan pertama dan kedua tali dipegang oleh peneliti dan kolaborator. Selanjutnya anak pertama dan kedua yang memegang dan bergantian dengan selanjutnya. Anak yang sudah selesai memegang tali langsung menuju ke pinggir-pinggir lapangan agar tidak mengganggu anak lain. Lompat tali pada pertemuan ini anak-anak menggunakan awalan dengan jarak kurang lebih 2 meter dari tali dan dengan ketinggian tali masih selutut anak ± 30 cm. Satu-persatu anak melakukan awalan, kemudian melakukan tumpuan untuk melakukan tolakan malompati tali. Karena tergesa-gesa dan kemampuan kaki yang kurang kuat ketika menumpu ada anak *tersandung* menyentuh tali lalu terjatuh. Anak yang gagal melakukan lompat tali diberi kesempatan lagi untuk melakukan yang sebelumnya guru memberikan contoh kembali dengan pelan-pelan agar anak menjadi paham.

Anak-anak yang sudah melakukan atau belum melakukan memberikan semangat kepada teman yang akan melakukan lompat. Sehingga anak yang akan melakukan lompatan menjadi bersemangat dan berhasil melompati tali tanpa menyentuhnya. Setelah anak melakukan semua, guru mengizinkan anak untuk beristirahat sejenak sebelum melaksanakan kegiatan inti selanjutnya.

Kegiatan inti kedua adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja anak (LKA). Pada kegiatan ini adalah menjiplak gambar ikan pada kertas yang sudah disediakan oleh guru. Satu-persatu anak secara bergantian menggunakan replika ikan untuk dijiplak. Mereka sangat senang ketika menjiplak ikan, karena sesudahnya ikan diwarnai dan digunting sesuai dengan bentuknya kemudian ditempel pada buku gambar masing-masing.

Pada kegiatan menggunting banyak anak yang mengeluh keguru karena sulit menggunting pola ikan yang berkelok-kelok "*bu guru angel, iki pie?*" Tanya seorang anak, kemudian guru menghampiri anak. Adapula anak yang membantu temannya karena tidak bisa. Kegiatan selanjutnya adalah anak menghitung jumlah "*kecik*" yang disediakan oleh guru. Satu persatu anak dihampiri guru untuk menyebutkan berapa jumlah "*kecik*" antara 1-10. Setelah selesai kegiatan diganti dengan menggunakan selembar kertas yang sudah dibuat oleh guru berupa kata ikan dengan garis putus-putus. Banyak anak yang dapat mengerjakan karena mereka merasa bisa. Namun ada seorang siswa yang sama sekali tidak mau mengerjakan, sudah dibujuk berulang-ulang kali oleh guru dan observer anak tersebut tetap tidak mau mengerjakan dan malah ramai sendiri dengan teman sebangkunya. Ketika anak disuruh mengerjakan oleh guru kurang sedikit lagi selesai, anak tersebut malah menangis. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan, mengamati aktifitas yang dilakukan anak. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan lompat tali setelah selesai maka peneliti membereskan alat yang digunakan. Guru memberikan penjelasan agar esok anak-anak lebih semangat untuk melakukan kegiatan lompat tali dan kegiatan lainnya. Guru mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu. Kemudian guru berdiskusi dengan anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Setelah itu anak-anak duduk rapi, dipimpin oleh seorang teman untuk berdoa dan kemudian pulang.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 3

Siklus I pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 November 2014, sama seperti sebelumnya dimulai dari jam 07.30 WIB. Tema hari itu adalah binatang dengan sub tema binatang darat. Siklus I pertemuan ke 3 jumlah anak yang mengikuti kegiatan adalah 14 anak.

1) Kegiatan awal (30 menit)

Persiapan yang dilakukan peneliti pada Siklus I pertemuan ke 3 masih sama seperti sebelumnya yaitu mempersiapkan alat atau tali yang akan digunakan. Kegiatan dilakukan di awal pembelajaran. Ketika peneliti masuk ke dalam kelas, pada pertemuan ini anak antusias untuk kembali melakukan kegiatan melompat. Beberapa anak menanyakan, *“bu guru...lompat lagi tidak?”* tanya DVA. *“Iya lompat lagi ya”* jawab peneliti dan seorang anak berkata *“nko aku iso melompat meneh, kowe ora to”* ucap TGR kepada teman sebelahnya DVA. Kegiatan awal dimulai salam berdoa dan bernyanyi bersama yang dilanjutkan, guru memberitahukan tema pada hari itu dan melakukan apresepsi tentang Asmaul Husna. Guru menanyakan anak *“Asmaul Husna itu ada berapa ya?”* tanya guru,

anak menjawab “*okeh bu guru, okeeh buanget*” guru kembali bertanya “*okeh ki piro hayoo?*” anak menjawab “*ya okeh*”. Kemudian guru menjelaskan bahwa asmaul husna itu ada 99 nama. “apa arti Asmaul Husna FFI?” guru bertanya ke salah satu anak akan tetapi FFI hanya diam saja. Setelah itu guru menjelaskan bahwa Asmaul Husna adalah nama-nama lain dari Allah, yang pertama Ar-Rahman, Ar-Rahim, dan seterusnya. Anak-anak menghafal 3 nama setiap hari. Selanjutnya, guru menjelaskan pada anak kegiatan yang dilakukan hari ini adalah kegiatan lompat tali dan mengerjakan lembar kerja.

2) Kegiatan inti (60 menit)

Kegiatan inti adalah kegiatan lompat tali. Anak diinstruksi oleh guru untuk keluar dari ruang kelas. selanjutnya anak diarahkan guru untuk ke halaman sekolah. Sebelum melakukan lompat tali hari ini guru mengajak anak untuk mengawali dengan melakukan gerakann-gerakan kecil. Anak diberi aba-aba untuk berbaris dibelakang guru menjadi satu baris. Kemudian guru menyerukan “*kita akan jalan-jalan naik kereta...*”. Anak-anak langsung bergegas untuk segera berbaris dibelakang guru membentuk ibarat kereta api. Kemudian guru mengajak anak berkeliling halaman kelas sambil bernyanyi lagu naik kereta api dan mengajak anak bercakap-cakap hendak kemana mereka pergi “*kita mau pergi kemana ya?* Tanya guru. “*Kebun binatang bu guru, ke bandung surabaya*” jawab anak. Kegiatan ini untuk membangun semangat anak agar ketika melakukan kegiatan lompat tali anak menjadi mau dan semangat. Sementara guru mengajak anak berkeliling peneliti mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk lompat tali.

Anak membuat barisan kembali, setelah bermain sejenak dengan guru tadi. Langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan kepada anak cara melakukan lompat yang benar agar tidak mengenai tali dan mendarat tidak terjatuh. Pada pertemuan ketiga anak-anak sudah mau mendengarkan guru dengan baik dan kemudian guru memberikan contoh lompat tali cara melompat yang benar. Siklus mengerjakan pada lembar LKA. Setelah kegiatan pertama selesai, anak-anak mewarnai gambar seorang anak yang membuang sampah pada tempatnya pada lembar LKA. Pada kedua kegiatan ini anak-anak masih kelihatan bersemangat dan belum kesulitan dalam mengerjakan. Terakhir kegiatan ketiga adalah kolase gambar kelinci. Anak-anak menempelkan potongan kertas pada gambar kelinci, dikegiatan ini anak-anak banyak yang berebutan lem, ada yang tidak selesai mengerjakan karena teman yang lain sudah pada selesai.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan lompat tali setelah selesai maka peneliti membereskan peralatan yang digunakan. Guru memberikan penjelasan agar esok anak-anak lebih semangat untuk melakukan kegiatan lompat tali dan kegiatan lainnya. Guru mengajak anak untuk menyanyikan beberapa lagu. Kemudian guru berdiskusi dengan anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Guru memberikan pesan moral tentang kegiatan yang anak lakukan. Setelah itu anak-anak duduk rapi, dipimpin oleh seorang teman untuk berdoa dan kemudian pulang.

3. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi merupakan hasil pengamatan dari seluruh kegiatan yang diikuti anak selama melakukan aktivitas lompat tali. Observasi ini dilakukan selama

pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati semua yang menyangkut dengan penelitian. Selama proses pelaksanaan Siklus I selama 3 kali pertemuan berjalan lancar mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran pada hari pertama melakukan lompat tali. Anak sebelumnya diberikan penjelasan atau intruksi sebelum melakukan kegiatan lompat tali.

Pada hari pertama dilakukan tindakan, masih banyak anak yang merasa kebingungan bagaimana kegiatan lompat tali. Saat pengkodisian, ada anak yang masih tidak mau untuk ikut melakukan kegiatan, mereka lari-larian keluar dari barisan. Berdasarkan pengamatan dan proses observasi yang dilakukan dalam kegiatan lompat tali ini yang terlihat anak masih belum antusias untuk melakukan kegiatan. Beberapa anak masih malas atau tidak mau untuk ikut melakukan lompat tali. Sehingga guru harus membujuk agar anak mau melakukan. Pada pertemuan pertama anak yang sudah mau ikut melakukan kegiatan, mereka masih bingung membedakan lompat dan loncat, sehingga guru selalu memberikan contoh berulang-ulang kepada anak.

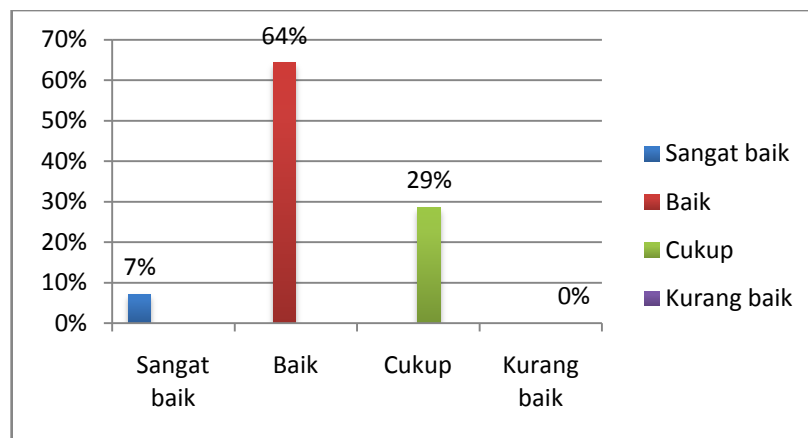
Siklus I pada tanggal 6, 7, dan 8 November menunjukkan peningkatan kemampuan anak baik sesuai yang telah direncanakan. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar terutama komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan anak melalui lompat tali dan mencatat hasilnya pada lembar observasi. Pencatatan disesuaikan dengan instrumen yaitu, kekuatan dan keseimbangan. Berikut tabel hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan:

Tabel 5. Rekapitulasi data kumulatif hasil observasi Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Sangat baik	1	7,14%
2	Baik	9	64,28%
3	Cukup	4	28,57%
4	Kurang	-	-

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman ketika Siklus I adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak pada saat Siklus I dilaksanakan terdapat tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria cukup yaitu 4 anak dari 14 anak atau 28,57% pada kriteria baik terdapat 9 anak dari 14 anak atau 64,28%, dan pada kriteria sangat baik terdapat 1 anak dari 14 anak atau 7,14%. Berikut adalah grafik persentase hasil observasi Siklus I:



Gambar 4. Grafik data kumulatif hasil observasi Siklus I

Berdasarkan persentase yang tergambar pada grafik di atas, anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 1 anak dari 14 anak atau 7,14%. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada kriteria kekuatan, anak telah mampu untuk melompat tali dengan baik tanpa menyentuh tali karena anak melakukan tolakan dengan tinggi

dan ketika mendarat setelah melompat tubuh anak tetap pada posisinya anak tidak terjatuh hanya jongkok saja. Pada kriteria baik terdapat 10 dari 14 anak atau 71,42%. Hal tersebut dikarenakan anak sudah mampu melompat akan tetapi masih menyentuh tali dan ketika mendarat keseimbangan anak sudah baik, anak tetap pada kotak dan bergoyang-goyang badannya. Sedangkan anak yang berada pada kriteria cukup yaitu 3 anak dari 14 anak atau 21,42%. Anak dengan kriteria ini dikatakan cukup karena kekuatan anak ketika melompat anak belum kuat dalam melakukan tolakan sehingga ketika mendekati tali anak tersebut melakukan gerakannya pelan sehingga menyentuh tali dan anak dibantu oleh guru dalam melakukan lompatan. Aspek keseimbangan anak setelah melakukan lompat langsung berlari begitu saja, sampai ada anak yang tersoyok-soyok ketika berlari.

Tabel 6. Perbandingan hasil observasi pra tindakan dengan Siklus I

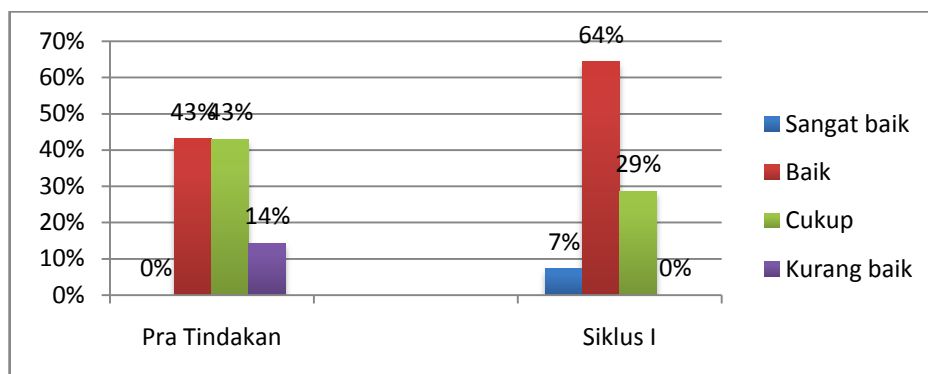
Pra Tindakan			Siklus I		
Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Sangat baik	-	-	Sangat baik	1	7,14%
Baik	2	14,28%	Baik	9	64,28%
Cukup	6	42,86%	Cukup	4	28,57%
Kurang baik	6	42,86%	Kurang baik	-	-

Berdasarkan tabel perbandingan motorik kasar sebelum pra tindakan dan Siklus satu kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak pada pelaksanaan pra tindakan yaitu, anak yang berada pada kriteria baik adalah 2 anak dari 14 anak atau 14,28%, anak berada pada kriteria cukup adalah 6 anak dari 14 anak atau 42,68% dan pada kriteria kurang baik adalah 6 anak dari 14 anak atau 42,68%. Sedangkan

kemampuan motorik kasar anak pada tahap pelaksanaan Siklus I yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 1 anak dari 14 anak atau 7,14%, anak yang berada pada kriteria baik ada 9 anak dari 14 anak atau 64,28%, dan anak yang berada pada kriteria cukup terdapat 4 anak dari 14 anak atau 28,57%. Pada pelaksanaan pratindakan hasil kemampuan motorik kasar anak belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Pada Siklus I yang dilaksanakan untuk memperbaiki kemampuan motorik kasar anak, mengalami peningkatan sedikit demi sedikit pada setiap anak, akan tetapi hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% (12 anak) dari 14 anak yang berada pada kriteria baik.

Berdasarkan hasil perbandingan antara kemampuan motorik kasar pada kegiatan pra tindakan dan Siklus I dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik perbandingan hasil Observasi Pra tindakan dan Siklus I

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra tindakan dan Siklus I. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diuraikan tentang terjadinya peningkatan dari pra tindakan terhadap Siklus I, yaitu sebagai berikut:

Pada gambar grafik di atas terlihat adanya peningkatan, kemampuan motorik kasar terutama komponen fisik motorik, kekuatan dan keseimbangan anak mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada anak dikarenakan ketika anak melakukan kegiatan lompat tali, perlahan anak sudah mau diatur atau dikondisikan, sehingga ketika guru memberikan contoh secara berulang-ulang anak dapat melihat dengan baik. Peningkatan anak tidak terlepas dari kemampuan anak sendiri. Dikarenakan anak sudah melakukan lompatan secara berulang dan kemampuan otot-otot kaki anak yang sudah kuat. Adanya peningkatan dari pra tindakan ke Siklus I yaitu 64,28% dari 14,28% atau 2 anak dari 14 anak ke 71% atau 10 anak dari 14 anak berada pada kriteria baik namun hal tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% anak dari 14 anak berada pada kriteria baik, sehingga perlu adanya upaya peningkatan selanjutnya untuk meningkatkan unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lompat tali, yaitu dengan membuat barisan menjadi dua baris dengan jumlah sama.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti setelah melakukan kegiatan lompat tali. Hasil observasi yang diperoleh dipergunakan sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melakukan refleksi. Refleksi memiliki tujuan untuk mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Refleksi juga memiliki manfaat lain yaitu untuk mengetahui kendala dan masalah yang terjadi selama melakukan penelitian siklus I.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Siklus I, bahwa ternyata kegiatan lompat tali yang sederhana mampu untuk membuat anak ingin melakukan berulang-ulang. Anak senang melakukan kegiatan lompat tali tersebut. Setelah dilakukan refleksi pada Siklus I, dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan lompat tali mampu menarik perhatian anak, walau kegiatan lompat tali merupakan kegiatan motorik kasar yang sederhana.

Anak sangat antusias terhadap kegiatan lompat tali tersebut. Kegiatan lompat tali mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, selain itu anak juga belajar bagaimana bersikap sabar saat mengantri giliran. Dari kegiatan ini, anak-anak saling memberikan dukungan ke satu anak dan anak lain. Refleksi yang dilakukan pada Siklus I dipergunakan untuk melakukan perbaikan dan sebagai pijakan untuk pelaksanaan Siklus selanjutnya. Berdasarkan observasi tersebut guru dan peneliti menemukan kendala sebagai berikut:

- a. Guru sulit mengkondisikan anak ketika berbaris. Anak keluar dari barisan dan berlari-larian.
- b. Guru memberikan penjelasan melompat hanya pada awal akan dilakukan saja. Pemberian contoh atau demonstrasi hanya dilakukan sekali sebelum anak-anak melakukan lompat.
- c. Kurangnya kesempatan anak untuk mencoba sehingga kekuatan kaki anak kurang terlatih dan keseimbangan anak kurang baik untuk melakukan lompat.
- d. Guru kurang memberikan *reward* kepada anak sehingga anak kurang motivasi.
- e. Masih sulitnya anak membedakan gerakannya loncat dan lompat. Beberapa anak melakukan kegiatan dengan menggunakan dua kaki pada tumpuan awal.

f. Ketinggian tali yang membuat anak belum dapat maksimal.

Melihat adanya beberapa kendala pada Siklus I diatas, maka diperlukan adanya perbaikan dan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya. Perbaikan dan penyempurnaan dilakukan pada Siklus II. Diharapkan dengan Siklus II ini mampu mengatasi kendala-kendala tersebut. Maka guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari solusi yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan adalah pada tindakan Siklus II sebagai berikut:

- a) Guru mengajak anak melakukan pemanasan sebelum melakukan lompat tali dan anak dibentuk menjadi dua barisan, jadi setiap anak akan mendapatkan kesempatan melompat.
- b) Guru memberikan penjelasan kepada anak tidak hanya diawal kegiatan, tetapi disela-sela ketika anak melakukan kegiatan.
- c) Setiap anak diberi kesempatan untuk melakukan lompata tali sebanyak dua kali kesempatan.
- d) Guru memberikan motivasi berupa *reward* stiker gambar bintang kepada anak setelah anak melakukan kegiatan lompat tali
- e) Guru memberikan demonstrasi atau contoh cara melakukan lompat secara berulang-ulang, agar anak lebih memahami perbedaan lompat dan loncat.
- f) Ketinggian tali diturunkan menjadi 20 cm.

5. Hipotesis Tindakan Siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi di yang sudah dilakukan pada Siklus I dapat diajukan hipotesis tindakan bahwa kemampuan motorik kasar, yaitu komponen fisik-motorik terutama kekuatan dan keseimbangan anak Kelompok A TK ABA

Ngabean I Tempel Sleman belum mencapai indikator keberhasilan kemampuan yang ditetapkan. Oleh karena itu kegiatan lompat tali perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II dalam upaya meningkatkan kemampuan komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan anak.

Hipotesis pada tindakan dan Siklus I bahwa kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman Sleman dapat ditingkatkan melalui kegiatan lompat tali dengan perbaikan-perbaikan antara lain: (1) melakukan pemanasan sebelum kegiatan; (2) adanya motivasi dari guru berupa *reward*; (3) pemberian demonstrasi atau contoh secara berulang-ulang oleh guru; (4) ketinggian tali diturunkan menjadi 20 cm dan pembagian 2 kelompok.

c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1. Perencanaan (*Plan*) Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I guru dan peneliti melakukan koordinasi untuk melaksanakan penelitian Siklus II. Pada pelaksanaan Siklus II ini peneliti dan guru memberikan perubahan tindakan yang dilakukan anak. Pada perencanaan Siklus II, yang biasanya anak hanya bermain-main di dalam kelas, kali ini guru mengajak anak eksplor di halaman sekolah.

Perencanaan Siklus II dilakukan tahap:

- a. Melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan lompat tali.
- b. Pemberian demonstrasi atau contoh oleh guru cara lompat tali.
- c. Pemberian *reward* kepada anak.
- d. Barisan menjadi 2 baris, dengan ketinggian tali 20 cm.

Pada tindakan ini dilakukan adalah anak melakukan lompat tali dengan ketinggian yang berbeda. Anak melakukan satu persatu, setelah melewati tali, anak berbaris kembali sesuai urutan lompat. Diberikan *reward* kepada anak yang bisa melompati tali dengan baik. Guru memberikan pijakan jarak dengan memberi tanda atau batas.

Perncaanaan dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran peneliti dan guru menentukan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tema pada Siklus II masih sama yaitu Binatang ciptaan Allah dengan subtema binatang darat dan tema tanaman hias. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). RKH disepakati oleh guru dan peneliti adalah masih dengan kegiatan lompat tali.

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian, yang akan digunakan untuk mencatat hasil obeservasi sama seperti Siklus sebelumnya. Kemudian peneliti dan guru mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan Siklus II. Upaya perbaikan yang telah dijabarkan pada Siklus sebelumnya akan dilaksnakan pada tindakan Siklus II.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu mulai tanggal 12 November 2014, 14 dan 15 November 2014. Pelaksanaan Siklus II tetap menggunakan kegiatan lompat tali, yaitu tetap menggunakan satu tali akan tetapi ketinggian tali diturunkan menjadi 20 cm dan barisan dibuat menjadi dua kelompok hal ini agar lebih efektif. Digunakan *reward* setelah anak berhasil

melompat. Tema pembelajaran adalah masih binatang dengan sub tema binatang di darat.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 12 November 2014 dengan tema binatang dan subtema binatang darat. Jumlah naka yang ikut dalam pelaksanaan Siklus II pertemuan 1 adalah sebanyak 14 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Berikut adalah proses pembelajaran:

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pada awal pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran atau kegiatan anak-anak melakukan kegiatan baris-berbaris, salam, berdoa, hafalan surat pendek atau doa sehari-hari, apresepsi, tanya jawab dengan bercakap-cakap, dan mengenalkan tema pada hari itu.pada kegiatan awal guru mengajak anak untuk berbaris didepan halaman kelas menjadi dua barisan, sebaris anak laki-laki dan sebaris anak perempuan. Setelah itu guru menunjuk satu anak untuk memimpin barisan pada pagi itu. Guru memberikan aba-aba untuk mengucapkan ikrar pelajar Muhammadiyah. Setelah itu anak-anak masih berbaris rapi, sebelum masuk ke dalam kelas, pemimpin barisan memberi aba-aba untuk menghadap kanan kiri, yang hasilnya barisan satu dengan barisan satunya saling berhadapan. Setelah pemimpin barisan masuk ke dalam barisan.

Barisan diambil alih oleh guru dan sebelum masuk kedalam kelas dengan posisi berhadapan dari barisan pertama putri dari ujung melakukan salam ke anak satu hingga anak lain sampai selesai, kemudian urut dan anak yang lain mengikuti

salam bersalaman sampai selesai. Anak masuk kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing, guru mengucapkan salam kembali dan anak-anak menjawab salam dengan semangat. Guru mengkondisikan anak dengan suara “agak keras” agar anak yang masih jalan-jalan dikelas dan mengganggu temannya bisa duduk di tempat duduknya sendiri. Kemudian guru mengajak anak untuk berdoa dengan menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa.

Kegiatan selanjutnya hafalan-hafalan surat-surat pada hari itu guru memberikan hafalan doa mau berpergian dan doa *bersolek*. Setelah itu meneruskan hafalan surat pendek An-Nas dan menghafalkan nama-nama Malaikat. Guru mengajarkan menghafalkan nama-nama malaikat dengan menyanyikan lagu yang mengandung nama-nama malaikat. Guru memberi contoh kepada anak-anak dengan bernyanyi pelan-pelan atau per bait kemudian anak-anak menirukan nyanyian tersebut. Guru memberikan pertanyaan “*sakniki anak-anak yang nyanyi sendiri nggih? Bisa?*”, “*bisa bu guru*” beberapa anak yang menjawab anak yang lain hanya diam. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Mulai dari kegiatan pertama yaitu melakukan lompat tali dan dilanjutkan pembelajaran dengan LKA.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

Kegiatan inti yang dilakukan pertama kali adalah kegiatan lompat tali. Siklus II pertemuan pertama adalah seperti sebelumnya anak berbaris menjadi satu barisan. Kemudian anak-anak diajak guru untuk ke lapangan bermain sejenak membentuk lingkaran dan berputar. Kegiatan ini akan menunjang anak untuk

bersemangat melaksanakan lompat tali. Sementara peneliti mempersiapkan area yang akan digunakan.

Kegiatan inti dimulai kembali yaitu anak diajak keluar ruangan dengan membentuk dua barisan. Barisan dibentuk menjadi dua dikarenakan untuk memberikan anak kesempatan melompat lebih banyak agar kekuatan otot-otot kaki anak lebih kuat. Kemudian agar anak mudah diatur dalam melakukan lompat. Hari ini tidak ada anak yang memengangi tali, tali diikatkan pada kursi-kursi yang berfungsi sebagai pengganti tiang. Agar anak lebih fokus dalam melompat dan tidak ada anak yang “*iren*” berebut memegang tali. Siklus II pertemuan 1 ini, terdapat dua barisan dan dua buah tali yaitu dengan ketinggian 20 cm dan awalan lari untuk melompat jauh dari tali. Satu baris anak ditemani oleh seorang guru. Guru memberikan intruksi kepada anak dan memberikan contoh melompat agar ketika menolak tidak menyentuh tali dan mendarat tidak terjatuh. Pada Siklus II pertemuan 1 anak-anak sangat bersemangat karena pada Siklus ini apabila anak mampu melewati atau mengikuti kegiatan lompat tali dengan baik maka mereka akan mendapatkas *reward* dari guru.

Siklus II pertemuan 1 banyak anak yang sudah bersemangat untuk melakukan lompat, hal ini dikarenakan adanya motivasi dari teman-teman yang lain untuk melakukan lompat. Yang tadinya tidak mau melakukan lompat perlahan-lahan mau melakukan dengan dituntun oleh guru. Anak-anak melakukan lompat dengan bolak balik. Bagi anak yang sudah melakukan lompat tetap membuat barisan di depan seperti barisan semula, kemudian anak melakukan sekali lagi lompat. Situasi kegiatana sudah terkontrol dengan baik, anak-anak

mudah dikondisikan. Selesai melakukan kegiatan lompat tali, anak-anak dipersilahkan oleh guru untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing dan istirahat sebentar.

Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai dengan tema hari itu yaitu binatang darat. Kegiatan pertama adalah melipat bentuk kucing menggunakan kertas origami. Anak-anak mengambil alat yang akan dipakai yaitu kertas origami yang sudah ada di setiap meja. Setiap anak mendapatkan satu kertas untuk membuat bentuk kucing. Guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk kucing, anak-anak memperhatikan guru dahulu. Selanjutnya bersama-sama membuat lipatan demi lipatan. Banyak anak yang berebut “bu guru iki pie?” “punyaku dulu bu guru”, tetapi ada anak yang sudah bisa melakukan sendiri “koyo ngene buguru” “iyaa” guru menjawab pertanyaan anak. Kegiatan selanjutnya adalah menjiplak huruf dengan kata SAPI di buku anak masing-masing dan kegiatan terakhir adalah memasang angka sesuai dengan jumlah binatang pada lembar kerja. Anak menghubungkan dengan menarik garis, misal angka 4 ditarik garis sesuai dengan binatang yang berjumlah 4. Pada kegiatan ini anak sudah mampu bekerja sendiri dikarenakan tidak terlalu sulit, akan tetapi ada anak yang masih harus dibimbing juga.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan akhir adalah anak-anak guru mengajak anak untuk bercerita tentang teman mereka, baik teman di rumah maupun di sekolah. Anak maju satu per satu untuk bercerita, akan tetapi tidak semua anak yang mau bercerita di depan, karena ketika maju kedepan anak-anak hanya diam saja. Setelah itu guru

mengajak anak untuk bernyanyi bersama agar anak tetap bersemangat sebelum pulang. Guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi kembali, bertanya pada anak kegiatan hari ini. Selanjutnya berdoa pulang, dilanjutkan dengan pembagian *reward* yang sudah disepakati pada kegiatan lompat tali diawal. *Reward* berupa stiker bergambar bintang, untuk memotivasi anak agar besok lebih semangat untuk melakukan kegiatan. Setelah itu salam dan pulang.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 November 2014. Pada pertemuan Siklus ini tema hari itu adalah binatang dengan sub tema binatang darat. Kegiatan tindakan kelas dilakukan menyatu dengan kegiatan inti belajar mengajar. Jumlah anak dihari itu adalah lengkap 14 anak. Terdiri dari 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Berikut runtut pelaksanaannya:

1) Kegiatan awal (30menit)

Kegiatan awal pada pembelajaran ini meliputi kegiatan baris-berbaris, berdoa, salam, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, apresepsi, tanya jawab dan bercakap-cakap dan mengenalkan tema hari itu. Pada kegiatan awal guru mengajak anak untuk berbaris menjadi dua barisan, sebaris laki-laki dan sebaris perempuan. Salah seorang anak ditunjuk guru untuk memimpin barisan, baik anak laki-laki maupun perempuan. Setelah itu guru memberi aba-aba untuk mengucapkan ikrar pelajar Muhammadiyah. Setelah mengucapkan ikrar baris satu dengan baris satunya saling berhadapan dan sebelum masuk kelas saling bersalaman satu sama lain. Anak-anak sudah masuk kelas, duduk ditempat duduk masing-masing.

Guru mengkondisikan anak yang masih belum mau duduk dan berbicara keras dengan temannya sebelum berdoa mulai. Setelah semua siap, guru menentukan pemimpin doa yang diambil dari urutan nomor absen anak. Berdoa dimulai, dilanjutkan dengan mengabsen siswa terlebih dahulu dan menanyakan kepada anak tanggal hari itu. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang ciri utama lambang IRM itu apa saja, kemudian bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak. Selanjutnya guru mengkondisikan kembali anak untuk menjelaskan tema pada hari itu dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan inti (60 menit)

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan lompat tali yang dilakukan di depan ruang kelas. Sebelum kegiatan lompat tali dimulai, anak-anak diajak guru untuk berbaris terlebih dahulu di halaman kelas. Guru, peneliti dan kolaborator bekerjasama untuk mengajak anak melakukan pemanasan terlebih. Pemanasan dilakukan dengan mengajak anak membuat lingkaran besar, sambil bernyanyi "*lingkaran besar, lingkaran besar, lingkaran besar....*" anak-anak bernyanyi lingkaran besar dan lingkaran kecil. Guru menjadi instruktur di depan anak untuk melakukan pemanasan dengan gerakannya pertama mengangguk-angguk kepala, tengok kanan dan tengok kiri, membungkuk badan, dan pemanasan kaki sebanyak 1 kali 8 hitungan per gerakan. Pemanasan bertujuan untuk melemaskan otot-otot kaki agar kaki menjadi lebih kuat untuk menumpu, badan anak agar tidak kaku, serta untuk membuat anak lebih bersemangat.

Pada Siklus II pertemuan 2 setelah melakukan pemanasan guru mengkondisikan anak untuk membentuk barisan kembali. Barisan terdiri satu

baris dan sesuai dengan nomor absen anak. Konsep lompat tali pada pertemuan ini adalah satu barisan tersebut dibagi kembali menjadi dua barisan yaitu nomor absen 1-7 dan nomor absen 8-14. Pada Siklus II pertemuan 2 ini jarak antara awalan dan tumpuan sama dengan sebelumnya dengan ketinggian tali adalah 20 cm. Tinggi tali tersebut sama dengan sebelumnya karena anak sudah mulai bisa melompat. Langkah pertama setelah mengkondisikan anak dalam barisan. Guru memberikan contoh melompat. Guru memberitahu keanak ketika melakukan tumpuan lebih kuat dalam melakukan tolakan agar lebih tinggi ketika melompat dan tidak menyentuh tali. Pada kegiatan ini anak-anak semakin bersemangat dengan kegiatan ini, karena sudah melakukan berulang-ulang sebelumnya dan tumpuan kaki anak semakin kuat dan ketika mendarat sudah seimbang.

Siklus II pertemuan ke 2 anak sudah mampu untuk dikondisikan, tidak gaduh dan mengikuti apa yang dikatakan guru. Anak-anak melakukan satu persatu untuk melompat dan setiap anak yang akan melompat diberi motivasi dari guru dan teman-teman yang lain agar anak semakin semangat. Pada Siklus II pertemuan 2 ini semua anak sudah mampu melakukan lompat tali dan sudah seimbang setelah melakukan lompatan. sehingga anak dinilai telah mampu melakukan lompatan. Sementara kolabolator mencatat hasil tindakan.

Kegiatan lompat tali berhasil dilaksanakan pada Siklus II, anak-anak mulai sudah tahu bagaimana melompat agar tidak menyentuh tali dan mendarat dengan mempertahankan tubuh dengan seimbang agar tidak terjatuh. Kegiatan inti kedua adalah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tema. Kegiatan pertama adalah menggunting gambar gajah. Anak mengambil peralatan yang akan digunakan

yaitu kotak pensil, gunting, lem, dan krayon untuk mewarnai gajah yang sudah digunting. Bentuk gajah yang sudah digunting, diberi warna dan ditempel pada buku gambar yang sudah disediakan oleh guru. Kesulitan anak ketika menggunting bentuk gajah, ada yang buntutnya putus, tidak sesuai garis, dan lain-lain. Kegiatan selanjutnya adalah memberi angka pada gambar dari yang besar sampai kecil. Anak-anak melakukan pada lembar kerja siswa. Kegiatan akhir anak adalah memberi tanda centang pada gambar di lembar kerja, yaitu gambar anak yang sedang memngmbalikan mainan pada tempatnya. Ketika pembelajaran anak kembali gaduh antara anak satu dengan anak yang lain, ada anak yang mengganggu ketika temannya mengerjakan sehingga membuat anak tersebut menjadi marah. Akan tetapi keseluruhan anak-anak senang dengan kegiatan hari itu.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Pada kegiatan akhir dilakukan tanya jawab tentang binatang buas. Guru bertanya kepada anak "*siapa yang tau binatang buas apa saja ya?*" anak menjawab "*macan buguru*" "*serigala buguru, auuuuw*" jawab beberapa anak. Guru menanyakan beberapa pertanyaan tentang binatang buas. Pada tanya jawab ini sudah tidak kondusif dikarenakan anak sudah siap untuk pulang. Sebelum pulang, diadakan *recalling* kegiatan hari itu "*senang tidak hari ini nak?*" "*tadi sudah belajar apa saja ya?*" tanya guru. Setelah itu guru menunjuk seorang anak untuk memimpin doa di depan kelas. Berdoa selesai, anak tetap duduk ditempatnya masing-masing dan guru membagikan *reward* gambar bintang pada semua anak sebanyak dua stiker. Guru kembali memberikan motivasi kembali

“besok harus lebih semangat lagi ya, besok dinilai lho sama mbaknya” anak-anak menjawab “ya bu”. Satu persatu anak dipanggil, salaman dengan guru dan pulang.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 3

Siklus II pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 November 2014. Pada pertemuan ini anak Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman lengkap seperti pertemuan sebelumnya yaitu 14 anak. Tema hari itu adalah masih binatang. Berikut adalah pelaksanaan tindakan kelas.

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan awal pada pembelajaran ini meliputi kegiatan baris-berbaris, berdoa, salam, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, apresepsi, tanya jawab, bercakap-cakap, dan mengenalkan tema hari itu. Pada kegiatan awal guru mengajak anak untuk berbaris menjadi dua barisan, sebaris laki-laki dan sebaris perempuan. Salah seorang anak ditunjuk guru untuk memimpin barisan, baik anak laki-laki maupun perempuan. Setelah itu guru memberi aba-aba untuk mengucapkan ikrar pelajar Muhammadiyah. Setelah mengucap ikrar baris satu dengan baris satunya saling berhadapan dan sebelum masuk kelas saling bersalaman satu sama lain. Anak-anak sudah masuk kelas, duduk ditempat duduk masing-masing. Guru mengkondisikan anak yang masih belum mau duduk dan berbicara keras dengan temannya sebelum berdoa mulai. Setelah semua siap, guru menentukan pemimpin doa yang diambil dari urutan nomor absen anak. Berdoa dimulai, dilanjutkan dengan mengabsen siswa terlebih dahulu dan menanyakan kepada anak tanggal hari itu. Guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang rukun iman kepada Allah. Tanya jawab mengenai jumlah dan apa saja iman

kepada Allah. Guru menyebutkan, anak-anak menirukan guru, setelah itu satu persatu anak ditanyai oleh guru. Kemudian guru menyanyikan lagu rukun iman dan diikuti oleh anak. Selanjutnya bernyanyi bersama-sama.

2) Kegiatan inti (60 menit)

Kegiatan inti pertama adalah kegiatan lompat tali. Pada awal kegiatan anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan digunakan untuk melemaskan otot-otot tubuh terutama untuk otot kaki agar ketika melompat kaki menjadi kuat untuk menumpu dan melakukan tolakan sampai mendarat. Pemanasan hari itu adalah anak diajak keluar kelas membentuk lingkaran besar. Guru memberikan intruksi kepada anak di tengah-tengah lingkaran. Ketika semua sudah siap, guru memimpin dengan mengajak anak saling bergandengan tangan dan bernyanyi lingkaran besar sambil menggeser lingkaran kekanan atau berputar. Setelah itu guru mengajak anak untuk menggerakkan kaki mereka dengan memutar-mutar pergelangan kaki. Pemanasan telah selesai, guru memberi intruksi kepada anak untuk membuat barisan seperti sebelumnya. Sementara peneliti dan kolabolator mempersiapkan area untuk lompat tali.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan penjelasan kepada anak cara melakukan lompat tali. Setelah menjelaskan guru memberikan contoh cara melompat dari awalan sampai mendarat agar anak mampu melakukannya. Lompat tali untuk pertemuan terakhir ini anak-anak sudah mampu dan kaki mereka lebih kuat sehingga anak-anak dengan cepat melompat tanpa takut dengan ketinggian tali. Siklus II pertemuan ke 3 ini anak-anak tetap terbagi menjadi dua baris dengan dua tali. Pertama dengan ketinggian kurang lebih 20 cm, sudah banyak anak

mampu melompati tali tanpa menyentuh tali. Awalan dibuat agak jauh dari tali agar kecepatan ketika melakukan awalan anak-anak lebih siap. Anak yang sudah melakukan lompatan sebanyak dua kali dipersilahkan untuk duduk didalam kelas dan boleh beristirahat dan seterusnya.

Kegiatan pembelajaran berlanjut sesuai dengan tema. Kegiatan pertama adalah memberi tanda silang pada lembar tugas, yang bergambar perbuatan anak yang tidak terpuji. Pada kegiatan ini anak-anak tidak gaduh karena mudah untuk mengetahui mana gambar anak yang tidak baik. Kegiatan selanjutnya adalah berganti dengan mengurutkan benda berdasarkan warna, bendanya adalah bunga yang berwarna merah, kuning, dan pink yang terdiri dari beberapa buah. Anak-anak diminta untuk mengelompokkan sesuai dengan warnanya. Kemudian berganti kegiatan ketiga meronce bulatan warna warni menjadi kalung.

Selama kegiatan lompat tali peneliti mengamati aktifitas anak kemudian dilanjutkan guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Kegiatan akhir pembelajaran adalah guru mengajak anak untuk bercakap-cakap dan bercerita tentang tanaman hias yang dimiliki di rumah mereka. Guru melakukan tanya jawab tentang menyiram tanaman, misal: "*kenapa ya tanaman harus disiram?*" "*waktu kapan yang tepat untuk menyiram tanaman?*" tanya guru. Anak-anak antusias untuk menjawab, bahkan ada seorang anak yang mau bercerita meski dengan bantuan guru tentang dia yang suka menyiram tanaman milik ibunya. Usai bercerita, guru mengkondisikan anak-anak

agar kembali tertib dengan bernyanyi lihat kebunku bersama-sama. Guru mengkondisikan anak untuk duduk rapi kembali, bertanya pada anak kegiatan hari ini. Selanjutnya berdoa pulang, dilanjutkan dengan pembagian *reward* yang sudah disepakati pada kegiatan lompat tali diawal. *Reward* berupa stiker bergambar bintang, untuk memotivasi anak agar besok lebih semangat untuk melakukan kegiatan. Setelah itu salam dan pulang.

3. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi merupakan hasil pengamatan dari seluruh kegiatan yang diikuti anak selama melakukan aktivitas lompat tali. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati semua yang menyangkut dengan penelitian. Selama proses pelaksanaan Siklus II selama 3 kali pertemuan berjalan lancar mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir sesuai dengan yang direncanakan. Sementara kolabolator mecatat semua hasil pada semua tindakan di lembar observasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada hari pertama melakukan lompat tali. Anak sebelumnya diberikan penjelasan atau intruksi sebelum melakukan kegiatan lompat tali. Pada Siklus ke II sejak pertemuan pertama, anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kekuatan dan keseimbangan dalam lompat tali. Anak-anak yang belum mau melakukan pada Siklus I, pada Siklus II ini anak tersebut sudah mau melakukan sendiri lompat tali tanpa dibantu guru.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12, 14, dan 15 November 2014 menunjukkan peningkatan kemampuan kekuatan dan keseimbangan anak sangat baik sesuai yang telah direncanakan. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah

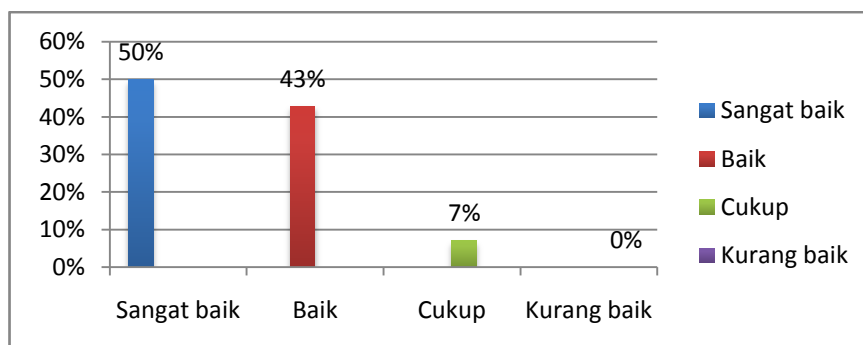
untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali dan mencatat hasilnya pada lembar observasi. Pencatatan disesuaikan dengan instrumen yaitu, komponen kebugaran jasmani, kekuatan dan keseimbangan. Berikut tabel hasil pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan:

Tabel 7. Rekapitulasi data Observasi Komponen Fisik-Motorik Kekuatan dan Keseimbangan Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	Sangat baik	7	50
2	Baik	6	42,85
3	Cukup	1	7,14
4	Kurang	-	-

Dari data observasi motorik kasar anak setelah dilakukan tindakan pada Siklus II kemampuan motorik anak menunjukkan peningkatan secara baik. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman pada Siklus II yaitu sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak pada saat Siklus II, terdapat anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 7 anak dari 14 anak atau 50%, anak yang berada pada kriteria baik yaitu 6 anak dari 14 anak atau 42,85%. Anak yang berada pada kriteria cukup ada 1 anak dari 14 anak atau 7,14%. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pada gambar grafik seperti dibawah ini:



Gambar 6. Grafik data kumulatif hasil observasi Siklus II

Berdasarkan persentase yang terlihat pada gambar grafik di atas, terdapat 7 anak dari 14 anak atau 50% masuk dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan kegiatan lompat tali guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan berupa gerakann-gerakann kecil yang bertujuan untuk membuat otot-otot kaki anak menjadi kuat dan membuat tubuh anak tidak kaku ketika melompat. Pada indikator kekuatan anak sangat baik, dikarenakan pada Siklus ke II ini barisan anak diubah menjadi dua barisan dan setiap barisan didampingi oleh guru. Dengan pembagian barisan tersebut maka anak dapat memiliki kesempatan untuk melompat lebih banyak dibanding dengan sebelumnya, kekuatan kaki ketika melakukan tumpuan sudah kuat sehingga ketika menolak anak tidak ragu-ragu dan tidak menyentuh tali. Keseimbangan anak sudah seimbang karena anak mampu mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan lompatan, mendarat tanpa keluar dari kotak dan mendarat jongkok.

Pada kriteria baik terdapat 6 anak dari 14 anak atau 42,85%. Hal tersebut dikarenakan pada kriteria melompat ketinggian selutut kaki anak, anak sudah maksimal melakukan awalan untuk menolak, akan tetapi ketika hendak melompat kurang kuat dalam menumpu sehingga menyentuh tali tersebut. Keseimbangan anak setelah melakukan lompat tali adalah anak badan anak bergoyang dan ada beberapa anak terjatuh. Sedangkan anak dengan kriteria cukup ada 1 anak dari 14 anak atau 7,14%. Hal tersebut dikarenakan anak masih sulit untuk mau diajak kegiatan ini, guru harus membujuk dengan berkali-kali, sampai pada akhirnya

anak mau melakukan lompat tali dengan dibantu guru. Anak digandeng guru dari awalan, hingga mendarat setelah melompat.

Berikut adalah hasil observasi dari pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II:

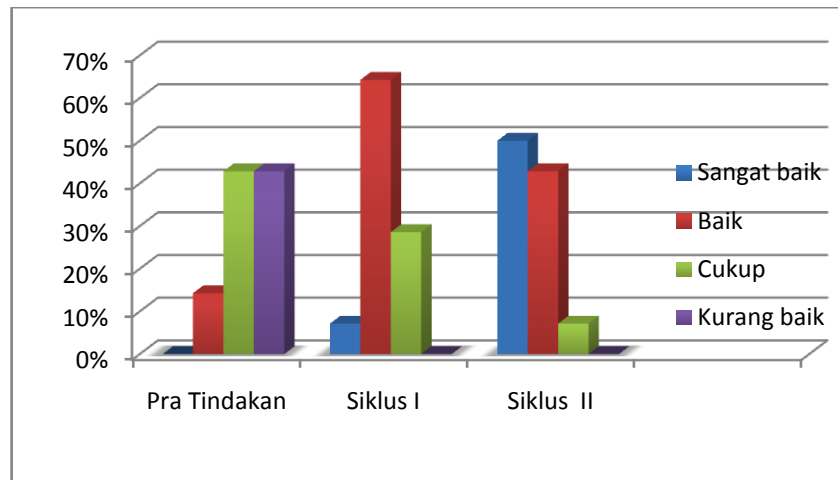
Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Pra Tindakan			Siklus I		Siklus II	
	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Sangat baik	-	-	1	7,14%	7	50%
2	Baik	2	14,28%	9	64,28%	6	42,86%
3	Cukup	6	42,86%	4	28,57%	1	7,14%
4	Kurang baik	6	42,86%	-	-	-	-

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman pada saat pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II adalah sebagai berikut:

Kemampuan motorik kasar anak ketika kegiatan pra tindakan, anak yang berada pada kriteria baik terdapat 2 anak dari 14 anak atau 14,28%, anak yang berada pada kriteria cukup ada 6 anak dari 14 anak atau 42,86%, dan kriteria kurang baik ada 6 anak dari 14 anak atau 42,86%. Kemampuan motorik kasar anak pada Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu dengan hasil anak yang berada pada kriteria sangat baik baru 1 anak dari 14 anak atau 7,14 %. Anak yang berada pada kriteria baik yaitu 9 anak dari 14 anak atau 64,86%, dan anak yang berada pada kriteria cukup ada 4 anak dari 14 anak atau 28,57%. Kemampuan motorik anak dilakukan kembali dengan Siklus II dengan hasil anak yang berada pada kriteria sangat baik ada 7 anak dari 14 anak atau 50%. Anak yang berada pada kriteria baik ada 6 anak dari 14 anak atau 42,86% dan kriteria cukup ada 1 anak dari 14 anak atau 7,14%.

Berdasarkan uraian perbandingan hasil observasi pra tindakan, Siklus I dan Siklus II pada tabel di atas, maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:



Gambar 7. Grafik perbandingan hasil observasi pra tindakan, Siklus I dan Siklus II.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi pada Siklus II yang dilakukan peneliti dan guru kelas adalah membahas tentang proses pembelajaran yang terjadi ketika dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi sesuai instrumen yang ditentukan, maka dapat diketahui indikator keberhasilan mencapai target indikator keberhasilan. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama guru kelas TK A untuk berkolaborasi yaitu mengambil keputusan Siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil Siklus I yaitu 71% (10) anak dari 14 anak kriteria baik sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% (12) dari 14 anak berada pada kriteria baik sehingga perlu adanya Siklus II.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pelaksanaan Siklus II bahwa tindakan menunjukkan peningkatan dalam motorik kasar anak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil yang ada dalam lembar observasi. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan tindakan:

- a. Kegiatan lompat tali mampu memperkuat otot-otot kaki anak dan keseimbangan anak. Kegiatan ini meningkatkan kemampuan motorik kasar, terutama komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan anak.
- b. Ketinggian tali yang diturunkan menjadi 20 cm.
- c. Pemberian motivasi ke anak mampu membuat anak menjadi dihargai dan anak memiliki motivasi bahwa bisa melakukan. Pembentukan secara berkelompok atau pembagian menjadi dua barisan efektif ketika melakukan lompat tali dikarenakan kesempatan anak untuk melompat dalam satu waktu menjadi lebih banyak.
- d. Penelitian dihentikan pada Siklus II dikarenakan sudah terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik anak sesuai kriteria.

Berdasarkan hasil tindakan Siklus II menunjukkan bahwa 93% (13 anak) dari 14 anak berada pada kriteria baik dari indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% (12 anak) dari jumlah anak. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman melalui lompat tali, terbukti terjadi peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan, untuk itu penelitian pada Siklus II dihentikan.

5. Kesimpulan Tindakan Siklus II

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan motorik kasar yang dikembangkan melalui kegiatan lompat tali. Peningkatan yang dicapai dapat dilihat dari keberhasilan anak pada kondisi awal sebelum tindakan, tindakan

Siklus I, dan tindakan Siklus II. Hasil peningkatan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan diketahui bahwa dalam aspek kekuatan yang diperoleh, yaitu ada 1 anak atau mencapai 7,14% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kuat dan pada aspek keseimbangan diketahui ada 1 anak atau mencapai 7,14% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria seimbang.
- b. Berdasarkan kemampuan motorik kasar yang dicapai melalui kegiatan lompat tali pada Siklus I pertemuan 1, bahwa pada aspek kekuatan diketahui ada 2 anak atau 14% dari jumlah anak memenuhi kriteria kuat atau baik dan aspek keseimbangan diketahui ada 1 anak atau 7,14% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria seimbang atau baik. Pada Siklus I pertemuan 2, aspek kekuatan diketahui ada 4 anak atau 29% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kuat atau baik dan aspek keseimbangan diketahui ada 4 anak atau 29% dari jumlah anak yang seimbang atau baik. Pada Siklus I pertemuan 3, aspek kekuatan diketahui ada 1 anak atau 7,14% dari jumlah anak yang berada pada kriteria sangat baik dan 3 anak atau 22% dari jumlah anak memenuhi kriteria baik. Pada aspek keseimbangan diketahui ada 6 anak atau 43% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria seimbang atau baik.
- c. Berdasarkan kemampuan motorik kasar yang dicapai melalui kegiatan lompat tali pada Siklus II pertemuan 1, bahwa pada aspek kekuatan diketahui ada 7 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria kuat atau baik dan aspek keseimbangan diketahui ada 8 anak atau 57% dari jumlah anak yang memenuhi

kriteria seimbang atau baik. Pada Siklus II pertemuan 2, aspek kekuatan diketahui ada 1 anak atau 7% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kuat atau sangat baik dan 9 anak atau 64% dari jumlah anak memenuhi kriteria kuat sesuai harapan atau baik. Pada aspek keseimbangan diketahui ada 5 anak atau 36% dari jumlah anak yang seimbang atau sangat baik dan 7 anak atau 50% dari jumlah anak memenuhi kriteria seimbang atau baik. Pada Siklus II pertemuan 3, aspek kekuatan diketahui ada 4 anak atau 29% dari jumlah anak yang berada pada kriteria sangat baik dan 8 anak atau 57% dari jumlah anak memenuhi kriteria seimbang atau baik. Pada aspek keseimbangan diketahui ada 7 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria seimbang atau sangat baik dan 6 anak atau 43% dari jumlah anak memenuhi kriteria seimbang atau baik.

Peningkatan keberhasilan tindakan adalah 80% atau 12 anak dari jumlah keseluruhan anak, harus mencapai kriteria baik dalam aspek kekuatan dan keseimbangan. Hasil penelitian akhir pada Siklus II menunjukkan bahwa jumlah anak yang mencapai kriteria mampu rata-rata ada 13 anak atau mencapai 93%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman Sleman dapat ditingkatkan melalui kegiatan lompat tali.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pertumbuhan anak usia dini sangat bergantung terhadap kemampuan motorik kasar yang dilakukannya. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan setiap Siklus. Pada awal dilakukan observasi unsur yang menunjang kemampuan fisik-motorik kasar kekuatan dan keseimbangan anak masih kurang baik. Ketika dilakukan pra tindakan terdapat 6 anak yang tidak mau untuk melakukan gerakan motorik kasar, kebanyakan dari mereka berlari-larian atau mengganggu teman. Anak yang mau melakukan harus dibantu oleh guru.

Kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh guru masih kurang menarik dan pelaksanaannya masih didalam kelas sehingga anak kurang leluasa dan masih malas-malasan untuk melakukan. Gerakan motorik kasar tidak dilakukan di awal pembelajaran, akan tetapi *sefleksibel* guru untuk memberikan kegiatan motorik kasar tersebut. Terdapat beberapa anak yang kurang bisa untuk menirukan gerakan motorik kasar, beberapa anak tidak bisa melakukan. Dengan adanya kegiatan lompat tali dalam kegiatan motorik kasar anak diharapkan mampu untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak yaitu kekuatan dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan yang dilaksanakan tanggal 27 Oktober 2014 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak terutama komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan dalam melompat anak masih kurang baik. Anak masih belum bisa membedakan antara meloncat dan melompat, beberapa anak masih menyentuh tali, dan terjatuh setelah melakukan, dapat disimpulkan perihal tersebut menyangkut kekuatan dan keseimbangan anak.

Dilihat dari hasil pratindakan tersebut maka masih perlu ditingkatkannya kemampuan motorik kasar anak. Diperlukan kegiatan yang sederhana dan

menarik untuk mengajak anak agar terlibat langsung didalamnya, kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak untuk selalu ingin mengulanginya. Kegiatan tersebut adalah lompat tali. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui lompat tali secara sederhana dan menyenangkan. Kegiatan lompat tali dapat dilakukan dengan baik oleh anak Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman dengan ketinggian 20 cm. Hal ini sependapat dengan Bambang Sujiono (2005: 3.23) yang menyatakan bahwa anak dapat melompat dari ketinggian $\leq 60-70$ cm dan melompati tali yang tingginya 20 cm. Hal ini dikarenakan ketika anak diminta untuk lompat tali dengan ketinggian 30 cm, anak belum bisa sesuai harapan.

Kegiatan lompat ini sesuai dengan tahap perkembangan anak kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 320) bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Pendapat tersebut sama halnya dengan pendapat Mayke. S Tedjasaputra (2001: 11) menyatakan bahwa bermain memungkinkan anak untuk bereksplorasi terhadap kemungkinan yang ada untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar maka dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan, sehingga secara tidak langsung anak tertarik dan menikmati permainan atau kegiatan tersebut.

Kegiatan lompat tali merupakan kegiatan yang sangat sederhana untuk dilakukan anak agar anak merasa senang. Hal ini sependapat dengan Hurlock (1996) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya untuk memperoleh perasaan senang seperti memainkan tali. Dengan

kegiatan lompat tali, otot-otot kaki anak menjadi kuat, serta melatih keseimbangan anak dalam melakukan gerakan. Kegiatan sederhana ini tidak membuat anak bosan karena anak selalu ingin mengulanginya dan membuat anak menjadi lebih percaya diri. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2005: 70) menyatakan bahwa peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh tubuh.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I dapat terlihat perolehan anak mengalami peningkatan yaitu 10 anak atau 71% dari 14 anak berada pada kriteria baik kuat dan seimbang. Berdasarkan hasil data tersebut maka dilaksanakan perbaikan tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (12 anak) dari jumlah anak pada kriteria baik kuat dan seimbang.

Beberapa kendala yang ditemui pada Siklus I yaitu guru kurang mampu mengkondisikan anak, sehingga banyak anak yang berlarian sendiri. Kesempatan yang dimiliki anak hanya sekali. Anak yang sudah melakukan kegiatan mengganggu teman lain yang belum melakukan. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kekuatan otot kaki anak yang belum optimal. Kendala Siklus I mampu teratasi di Siklus II. Sebelum kegiatan dilakukan anak melakukan pemanasan dengan gerakan sederhana. Agar kondusif guru memecah barisan menjadi dua barisan, dengan ketinggian tali 20 cm anak dan kondisi anak sudah

mampu dikontrol oleh guru dan sudah kondusif seperti yang diharapkan. Anak yang sebelumnya tidak mau melakukan lompat tali, hanya mau melihat saja perlahan menjadi mau melakukan. Guru berulang kali memberikan contoh agar kekuatan anak dalam melompat optimal, dan ketika mendarat setelah melompat keseimbangan anak baik. Konsep melompat yang dirubah, motivasi serta *reward* yang diberikan ke anak untuk menunjang semangat dan tertarik terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 13 anak atau 93% dari 14 anak sudah kuat dan seimbang berada pada kriteria baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pada kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman Sleman. Pemberian *reward* pada Siklus II berupa stiker bergambar bintang sangat efektif untuk menunjang semangat dan rasa percaya diri anak untuk melakukan lompat tali. Motivasi yang diberikan juga berupa lisan kepada setiap anak sebelum maju diberi motivasi oleh guru. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II, maka diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang sudah ditentukan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak khususnya unsur kekuatan dan keseimbangan tubuh anak. Berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan pendapat Bambang Sujiono (2005: 6.25) mengatakan dengan melakukan lompat dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai. Manfaat lain adalah kegiatan lompat tali ini menyenangkan untuk anak dan tidak memiliki

resiko bahaya yang besar, sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman Sleman, telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang optimal. Pada setiap penelitian terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan-keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang lama karena keterbatasan waktu pada kegiatan pembelajaran di Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel Sleman.
2. Kegiatan lompat tali yang dilakukan sangat sederhana, yaitu anak hanya melompat dengan variasi satu tali saja.
3. Komponen fisik motorik yang diteliti kekuatan dan keseimbangan, masih terdapat komponen fisik lain yang digunakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel, Sleman mampu ditingkatkan melalui kegiatan lompat tali. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan lompat tali ini adalah guru mempersiapkan tempat yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan alat yang akan digunakan. Anak dikondisikan berbaris menjadi dua barisan. Kemudian guru memberikan intruksi kepada anak cara melakukan dan memberikan contoh melompat yang benar. Kegiatan lompat tali ini dilakukan menjadi dua kelompok, setiap anak melompat satu persatu dari anak yang berbaris paling depan hingga anak terakhir. Setiap anak diberi dua kali kesempatan untuk melompat pada tali ketinggian 20 cm. Kegiatan diawali dengan melakukan nyanyian dan gerakan-gerakan pemanasan agar otot kaki anak kuat, tubuh tidak kaku dan semangat. Pemberian *reward* juga dilakukan untuk menunjang semangat dan percaya diri anak, diberikan pada setiap anak yang mau melakukan lompat.

Komponen fisik motorik kasar, kekuatan dan keseimbangan melalui lompat tali mampu meningkat dengan baik. Pada hasil observasi pra tindakan diperoleh 14,28% atau 2 anak dari 14 anak berada pada kriteria baik untuk kekuatan dan keseimbangan, kemudian Siklus I meningkat menjadi 71% atau 10

anak dari 14 anak pada kriteria baik dan SiklusII yaitu 93% atau 13 anak dari 14 anak berada pada kriteria baik untuk kekuatan dan keseimbangan. Pada SiklusII peningkatan presentase keterampilan motorik kasar melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (12 anak) dari 14 anak berada pada kriteria baik. Maka dari itu pembelajaran Kelompok A TK ABA Ngabean I Tempel, Sleman dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

B. Saran

1. Bagi Pendidik PAUD

Pelaksanaan kegiatan lompat tali atau kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar yang diberikan guru kepada anak-anak sebaiknya dilakukan pemanasan terlebih dahulu. Guru lebih giat memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dan anak mampu lebih percaya diri ketika melakukan kegiatan lompat tali atau kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegiatan lompat tali ini yang dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi lebih disempurnakan kembali. Kegiatan lompat tali dapat divariasikan kembali tidak menggunakan satu tali tetapi menggunakan 2 atau 3 tali dengan variasi ketinggian berbeda. Komponen motorik yang diteliti juga dapat dikembangkan kembali, tidak hanya kekuatan dan keseimbangan, tetapi kelincahan dan kelentukan dapat dijadikan komponen penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, Herry Purwanto & Sri Kunthi Ambarwati. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Aip Syarifuddin. (1993). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Proyek Pembinaan tenaga Kependidikan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Akbar Sa'dun. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Cipta Media.
- Andang Ismail. (2006). *Education Games "Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Bermain Edukatif"*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Einon, Dorothy (Alih bahasa Damaring Tyas). (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 tahun. Permainan Imanjatif, Permainan Sains, Permainan Seru, apapun Cuacanya*. Jakarta: Erlangga.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Kemampuan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Gallahue, David L. Ozmun, John C & Goodway, Jackie D. (2012). *Understanding Motor Development: Infant, children, adolescents, adults. Sevent Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Kemampuan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mansyur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maykes S Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Nelva Rolina. (2012). *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Danar Santi. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Macanan Jaya Cemerlang.
- Rusli Lutan. (1997). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John. W. (2009). *Masa Perkembangan Anak -Children-, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sofia Hartati. (2005). *Kemampuan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri. M. S. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

- Suryobroto. (1968). *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Amarta Buku.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multi Intelligent TK)*. Jakarta:
- Vitta Naurina. (2012). *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-zag pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudha M. Saputra. (2005). *Perkembangan Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd

NIP : 19611207 198702 1 001

Instansi : Pascasarjana

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik kasar yang digunakan oleh :

Nama : Pravista Indah Sari

NIM : 10111244016

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini

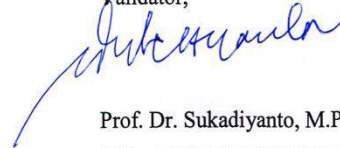
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek yang disusun oleh mahasiswa di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak TK A melalui Lompat Tali di TK ABA Ngabean, Banyurejo, Tempel Sleman, Yogyakarta".

Demikian Surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Validator,



Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd

NIP : 19611207 198702 1 001

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6755/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 Oktober 2014

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Pravista Indah Sari
NIM : 10111244016
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Ngabean, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Ngabean I, Tempel, Sleman
Subyek : Anak Kelompok A
Obyek : Kemampuan Motorik Kasar
Waktu : Oktober-Desember 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak TK A melalui Lompat Tali di TK ABA Ngabean I Tempel Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 41946

Nomor : 070 /Kesbang/ 3380 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 6755/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 29 Oktober 2014
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

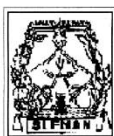
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TK A MELALUI LOMPAT TALI DI TK ABA NGABEAN 1 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Pravista Indah Sari
Alamat Rumah : Beji Wates Kulonprogo
No. Telepon : 085743321722
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM : 10111244016
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : TK ABA Ngabean 1 Tempel Sleman
Waktu : 3 November 2014 - 3 Februari 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3423 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3380/2014 Tanggal : 03 Nopember 2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PRAVISTA INDAH SARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10111244016
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Beji Wates Kulonprogo
No. Telp / HP : 085743321700
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TK A
MELALUI LOMPAT TALI DI TK ABA NGABEAN 1 TEMPEL SLEMAN
YOGYAKARTA.**
Lokasi : TK ABA Ngabean 1 Tempel, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 03 Nopember 2014 s/d 03 Februari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Nopember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Ka. TK ABA Ngabean 1 Tempel, Sleman
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan



**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH TEMPEL
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
NGABEAN I**

Alamat : Kemusuh, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552

SURAT KETERANGAN

NO.132/TK.ABA NGAB I/XI/TPL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ngatirah, A. Ma
NIP : 19580705 198703 2 004
NUPTK : 9037 7366 3930 0003
Jabatan : Kepala TK ABA Ngabean I

Menerangkan bahwa:

Nama : Pravista Indah Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 15 Juli 1992
NIM : 10111244016
Jabatan : Mahasiswa PG-PAUD UNY

Menerangkan bahwa nama yang tertera di atas benar-benar mengadakan penelitian di TK ABA Ngabean I Tempel dari tanggal 5-15 November 2014. Demikian Surat Keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 5 November 2014
Kepala TK ABA Ngabean I

Ngatirah, A. Ma
NIP 19580705 198703 2 004

LAMPIRAN 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Lembar Observasi (*check list*) Kemampuan Motorik Kasar Anak

MOTORIK KASAR									
LOMPAT TALI									
		Kekuatan				Keseimbangan			
No	Nama	4	3	2	1	4	3	2	1
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
Jumlah									

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen Motorik Kasar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Kemampuan Motorik Kasar Lompat Tali	Kekuatan	Kemampuan dalam melakukan lompatan tanpa menyentuh tali	Anak mampu melakukan lompatan pada tali tanpa menyentuh tali dengan tinggi tali +/- 20 cm
	Keseimbangan	Kemampuan dalam mempertahankan diri setelah melakukan lompatan.	Anak mampu mempertahankan diri pada posisi yang benar atau tidak terjatuh setelah melakukan lompatan.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kekuatan

Rubrik Penilaian Kemampuan Kekuatan

Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
BSB	4	Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian lebih dari 20 cm	
BSH	3	Anak mampu melompat tanpa menyentuh tali dengan ketinggian 20 cm	
MB	2	Anak mampu melompat menyentuh tali dengan ketinggian kurang dari 20 cm	
BB	1	Anak tidak mau melakukan lompat	

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keseimbangan

Rubrik Penilaian Kemampuan Keseimbangan

Kriteria	Skor	Deskripsi	Keterangan
BSB	4	Anak mampu mempertahankan posisi badan tanpa terjatuh setelah melakukan lompatan.	
BSH	3	Anak tidak dapat mempertahankan posisi tubuh setelah melakukan lompatan (badan bergoyang dan langsung berlari)	
MB	2.	Anak tidak dapat mempertahankan posisi badan setelah melakukan lompatan, anak terjatuh.	
BB	1	Anak tidak mampu seimbang	

LAMPIRAN 4
RENCANA KEGIATAN HASIAN
(RKH)

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : BINATANG/Binatang Air

Hari / Tanggal : Rabu, 5 November 2014

Minggu ke : XII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					BSB	BSH	MB	BB
- Mengenal sifat-sifat Allah.	- Mengenal sifat-sifat Allah (PAI. 18)	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ Bercakap-cakap “Sifat-sifat Allah” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga yang ditunjukkan guru. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak menjawab pertanyaan guru. <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Praktek Langsung “ Melompat dengan ketinggian 20-30 cm. <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dan contoh melompat dari guru. - Anak melakukan kegiatan 	<p>Buku PAI</p> <p>-</p> <p>- Peraga Langsung</p>	Percakapan				
- Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.	- Melompat dengan ketinggian 20cm.			Observasi				

<p>- Mengenal Tuhan melalui agama yang dianut.</p> <p>- Mengenal simbol-simbol (BC.1)</p> <p>- Mengurutkan berdasarkan ukuran, warna 5 serasi (K.4)</p>	<p>- Mengenal Tuhan melalui agama yang dianut. (NAM.1)</p> <p>- Menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya (B.33)</p> <p>- Mengurutkan benda berdasarkan warna (5serasi) (K.23)</p>	<p>meloncat secara bergantian.</p> <p>◆ Sudut seni dan Budaya karunia Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. Memberi tanda O pada ciptaan Allah dan X buatan manusia - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru sesuai keinginannya, <p>◆ Sudut Alam sekitar dan Pengetahuan Amanah Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Menghubungkan gambar dengan tulisan” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru. <p>◆ Sudut Pembangunan Kebesaran Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Mengelompokkan benda berdasarkan warna” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak mendengarkan penjelasan guru. 	<p>- Lembar Kerja</p> <p>- Lembar Kerja</p> <p>- Benda berbagai warna</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Unjuk Kerja</p>				
---	--	--	---	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>- Mengenal Tuhan melalui agama yang di anut (NAM.1)</p>	<p>-Menyiram tanaman (NAM.3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru <p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ PL”menyiram tanaman” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak menyiram tanaman. ◆ Recalling - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang 	<p>- Tanaman</p>	<p>Penugasan</p>
--	----------------------------------	---	------------------	------------------

Tempel, 5 November 2014

Mengetahui,
Kepala TK

Ngatirah


Jumlah Anak :
S :
I :
A :

Guru Kelas

Darojatul Immah

Peneliti

Pravista Indah Sari

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

KELOMPOK A

Tema / Subtema : BINATANG/Binatang Air

Hari / Tanggal : Jumat, 8 November 2014

Minggu ke : XII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					BSB	BSH	MB	BB
<p>- Mengenal sifat-sifat Allah.</p> <p>- Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.</p> <p>Menjiplak bentuk (FB.2)</p>	<p>- Mengenal sifat-sifat Allah (PAI.18)</p> <p>- melompat dengan ketinggian 20cm.</p> <p>- Menjiplak berbagai bentuk benda di sekitar (F.33)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ Bercakap-cakap “Sifat-sifat Allah” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga yang ditunjukkan guru. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak menjawab pertanyaan guru. <p>I. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Praktek Langsung “ Melompat dengan ketinggian 20-30 cm. <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dan contoh meloncat dari guru. - Anak melakukan kegiatan melompat secara bergantian. ◆ Sudut seni dan Budaya karunia Allah <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menjiplak gambar ikan - Anak memperhatikan alat peraga. 	<p>Buku PAI</p> <p style="text-align: center;">-</p> <p>- Peraga Langsung</p>	<p>Percakapan</p> <p>Observasi</p>				

<p>- Membilang banyak benda 1-10 (KC.2)</p> <p>- Meniru huruf (BC.4)</p>	<p>- Membilang, menyebut urutan bilangan 1-10 (K.28)</p> <p>- Menebalkan huruf (B.41)</p> <p>-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru. <p>◆ Sudut Alam sekitar dan Pengetahuan Amanah Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Membilang 1-10 dengan benda” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melakukan kegiatan yang diperintahkan guru. <p>◆ Sudut Pembangunan Kebesaran Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. Menebalkan huruf “Ikan hidup di air” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola ikan - Benda-benda - Kartu kata/kalimat 	<p>Hasil Karya</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Unjuk Kerja</p>				
--	---	---	--	--	--	--	--	--

<p>- Mengetahui melalui agama yang dianut (NAM.1)</p>	<p>-Menyiram tanaman (NAM.3)</p>	<p>ISTIRAHAT (± 30 menit) - Cuci tangan, berdoa, makan besama II. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit) ♦ PL”menyiram tanaman” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak menyiram tanaman. ♦ Recalling - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ♦ Berdoa, salam dan pulang</p>	<p>- Tanaman</p>	<p>Penugasan</p>	
---	--	--	------------------	------------------	--


Tempel, 8 Nov 2014



Jumlah Anak :
S :
I :
A :

Guru Kelas

 Darajatul Immah

Peneliti

 Pravista Indah Sari

KELOMPOK A

Tema / Subtema : TANAMAN KARUNIA ALLAH/Tanaman Hias

Hari / Tanggal : Kamis, 6 November 2014

Minggu ke : XIV

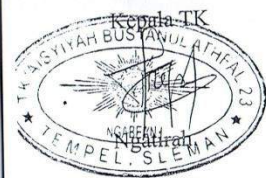
TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					BSB	BSH	MB	BB
<p>- Mengenal rukun Islam dan rukun iman.</p> <p>- Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.</p> <p>- Mengenal perbendaharaan kata</p>	<p>- Mengenal rukun islam dan rukun iman (PAI.2)</p> <p>- melompat dengan ketinggian 20cm</p> <p>- Menunjuk gambar yang</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ Menyanyi lagu “Rukun iman” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak memperhatikan penjelasan guru. - Anak mendengarkan guru menyanyi lagu rukun iman lalu menirukan. <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Praktek Langsung “ Melompat dengan ketinggian 20cm. <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dan contoh meloncat dari guru. - Anak melakukan kegiatan meloncat secara bergantian. ◆ Sudut Iman dan Taqwa <ul style="list-style-type: none"> - PT. Memberi gambar X pada anak yang jelek” 	<p>buku kumpulan lagu</p> <p>-</p> <p>- Peraga Langsung</p>	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>				

<p>mengenai kata sifat (BA.4).</p> <p>- Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran dan warna. (KB.4)</p> <p>- Mengkoordinasikan mata dan tangan melakukan kegiatan rumit (FB.3).</p>	<p>berkaitan dengan kata sifat (B.9)</p> <p>- Mengurutkan benda berdasarkan warna (K.23)</p> <p>- meronce dengan berbagai media (F.36)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melaksanakan kegiatan dari guru. <p>◆ Sudut Alam sekitar dan Pengetahuan Amanah Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “mengurutkan bunga berdasarkan warna” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melaksanakan tugas dari guru. <p>◆ Sudut Keluarga Sakinah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “meronce bunga hiasan” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Majalah/LKA - Bunga plastik - Bunga hiasan 	<p>Penugasan</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Hasil karya</p>				
--	---	---	--	--	--	--	--	--

<p>- Menghargai orang lain (SOSEM.8)</p>	<p>-Menghargai pendapat teman/orang lain (SOS.32)</p>	<p>guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru</p> <p>ISTIRAHAT (± 30 menit) - Cuci tangan, berdoa, makan bersama</p> <p>II. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit) ♦ PL. "Menyanyi ciptaan Allah" - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak memperhatikan penjelasan guru. - Anak menyanyi lagu ciptaan Allah. - Anak menjawab pertanyaan. ♦ Recalling - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ♦ Berdoa, salam dan pulang</p>	<p>- Anak langsung - Kumpulan lagu</p>	<p>Penugasan</p>
--	---	--	--	------------------

Tempel, 5 Nov 2019

Mengetahui,



Jumlah Anak :

S :
I :
A :

Guru Kelas

Darajatul Immah

Peneliti

Pravista Indah Sari

KELOMPOK A

Tema / Subtema : BINATANG/Binatang di Darat

Hari / Tanggal : Rabu, 12 November 2014

Minggu ke : XIII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					BSB	BSH	MB	BB
<p>- Mengenalnama malaikat.</p>	<p>- Menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing (PAI.17)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ Menyanyi “nama-nama malaikat” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak memperhatikan penjelasan guru. - Anak memperhatikan guru menyanyi. - Anak menirukan menyanyi. <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Praktek Langsung “ Melompat dengan ketinggian 20cm. <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dan contoh meloncat dari guru. - Anak melakukan kegiatan meloncat secara bergantian. ◆ Sudut Keluarga Sakinah <ul style="list-style-type: none"> - PT. “Melipat bentuk kucing” 	<p>- Peraga Langsung</p> <p>- Peraga langsung</p> <p>- Kertas lipat</p>	<p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil karya</p>				

<p>- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan rumit. (FB.3)</p> <p>-Meniru Huruf (BC.4)</p>	<p>- Meniru melipat kertas sederhana (FS.34)</p> <p>- Menjiplak huruf (B.39)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melaksanakan kegiatan dari guru. <p>◆ Sudut Alam sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “menjiplak huruf SAPI” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melaksanakan tugas dari guru. <p>◆ Sudut pembangunan kebesaran Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “memasangkan angka dengan gambar binatang yang sesuai” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru 	<p>- Pensil, kertas</p> <p>- Gambar, pensil</p>	<p>Hasil Karya</p> <p>Penugasan</p>				
<p>- Mengenal lambang bilangan. (KC.3)</p> <p>-</p>	<p>- menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda sampai 10 (K.33)</p>							

<p>- Mengendalikan perasaan. (SOS.4)</p>	<p>-Tidak cengeng(SOS.15)</p>	<p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Bercerita “Teman Baruku” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak mendengarkan cerita. ◆ Recalling <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang 	<p>- Buku Cerita</p>	<p>Percakapan</p>
--	-------------------------------	---	----------------------	-------------------

Tempel, 12 Nov 2019.

Mengetahui,



Jumlah Anak :
S :
I :
A :

Guru Kelas
[Signature]
Darojatul Immah

Peneliti
[Signature]
Pravista Indah Sari

KELOMPOK A

Tema / Subtema : BINATANG/Binatang di Darat

Hari / Tanggal : 14 November 2014

Minggu ke : XIII

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					BSB	BSH	MB	BB
<p>- Mengenal lambang IRM.</p> <p>- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan rumit. (FB.3)</p> <p>- Melakukan gerakan</p>	<p>- Menyebutkan ciri utama lembar IRM yaitu buku dan pena (K/K. 21)</p> <p>-melompat dengan ketinggian 20cm.</p> <p>- Menggantung</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ Tanya Jawab “Ciri Utama lambang IRM” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak memperhatikan penjelasan guru. - Anak menjawab pertanyaan guru. <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Praktek Langsung “ Melompat dari ketinggian 20-30 cm. <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dan contoh meloncat dari guru. - Anak melakukan kegiatan meloncat secara bergantian. ◆ Sudut Iman dan Taqwa 	<p>gambar lamban IRM</p> <p>-</p> <p>- Peraga Langsung</p>	<p>Percakapan</p> <p>Observasi</p>				

<p>melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.</p> <p>- Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran dan warna (KB.4)</p> <p>- Menjaga diri sendiri dan lingkungan. (SOSEM.7)</p>	<p>bebas menurut pola (F.39)</p> <p>- Mengurutkan benda dari besar ke kecil 5 seri (K.21)</p> <p>- mengembalikan mainan pada tempatnya (SOSEM.28)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Menggunting gambar gajah” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melaksanakan kegiatan dari guru. <p>◆ Sudut Alam sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “memberi angka 1-5 dari besar ke kecil” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melaksanakan tugas dari guru. <p>◆ Sudut pembangunan kebesaran Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “memberi tanda V anak yang mengembalikan mainanya” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar, gunting - Gambar, kartu - Gambar, pensil 	<p>Hasil karya</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>				
---	--	---	--	--	--	--	--	--

<p>- Mengutarakan pendapat pada orang lain. (Bb.5)</p>	<p>-Berani mengungkapkan pendapatnya tentang suatu persoalan (B.24)</p>	<p>- Anak mengerjakan tugas dari guru</p> <p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Tanya jawab “Binatang Buas” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak menjawab pertanyaan.. ◆ Recalling <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang 	<p>- Gambar</p>	<p>Percakapan</p>	
--	---	---	-----------------	-------------------	--

Tempel, 14 Nov 2014

Mengetahui,

Kepala TK



Jumlah Anak :

S :
I :
A :

Guru Kelas

Darajatul Immah

Peneliti

Pravista Indah Sari

KELOMPOK A

Tema / Subtema : TANAMAN KARUNIA ALLAH/Tanaman Hias

Hari / Tanggal : Sabtu, 15 November 2014

Minggu ke : XIV

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA & SUMBER BELAJAR	PENILAIAN				
				Alat	Hasil			
					BSB	BSh	MB	BB
<p>- Mengenal rukun Islam dan rukun iman</p>	<p>- Mengenal rukun islam dan rukun iman (PAI.2)</p>	<p>I. KEGIATAN AWAL (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Berbaris, Berdoa, Salam ◆ Menyanyi lagu “Rukun iman” <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak memperhatikan penjelasan guru. - Anak mendengarkan guru menyanyi lagu rukun iman lalu menirukan. <p>II. KEGIATAN INTI (± 60 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Praktek Langsung “ Melompat dari ketinggian 20-30 cm. <ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan penjelasan dan contoh melompat dari guru. - Anak melakukan kegiatan melompat secara bergantian. <p>◆ Sudut Iman dan Taqwa</p>	<p>- buku kumpulan lagu</p> <p>- Peraga Langsung</p>	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>				

<p>- Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (BA.4).</p> <p>- Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran dan warna. (KB.4)</p> <p>- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan rumit. (FB.4)</p>	<p>- Menunjuk gambar yang berkaitan dengan kata sifat (B.9)</p> <p>- Mengurutkan benda berdasarkan warna (K.23)</p> <p>- meronce dengan berbagai media (F.43)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - PT. Memberi gambar X pada anak yang jelek” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melaksanakan kegiatan dari guru. <p>◆ Sudut Alam sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “mengurutkan bunga berdasarkan warna” - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak mendengarkan penjelasan guru. - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak melaksanakan tugas dari guru. <p>◆ Sudut Keluarga Sakinah</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT. “meronce bunga hiasan” - Anak memperhatikan alat peraga - Anak mendengarkan penjelasan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Majalah/LKA - Bunga plastik - Bunga hiasan 	<p>Penugasan</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Hasil karya</p>				
---	---	---	--	--	--	--	--	--

<p>- Memiliki kesesuaian tinggi dengan berat badan (FC.3)</p>	<p>-Makan makanan yang mengandung gizi seimbang (F.57)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memperhatikan contoh dari guru. - Anak mengerjakan tugas dari guru <p>ISTIRAHAT (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bersama <p>III. KEGIATAN AKHIR (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ PL."Makan bersama yang mengandung gizi" - Anak memperhatikan alat peraga. - Anak memperhatikan penjelasan guru. - Anak makan bersama dengan tertib dan tenang. ◆ Recalling - Anak mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. - Anak menerima pesan-pesan moral dari guru. ◆ Berdoa, salam dan pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak langsung 	<p>Observasi</p>
---	--	---	---	------------------

Tempel, 15 Nov 2019.

Mengetahui,



Jumlah Anak : Guru Kelas
 S :
 I :
 A :

Darojatul Immah

133

Peneliti

Pravista Indah Sari

LAMPIRAN 5

Lembar Observasi Penelitian

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PRA TINDAKAN

	Nama	Kekuatan				Keseimbangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
	TGR			√			√		
	DEV				√				√
	DAF			√			√		
	GHL			√			√		
	HNM				√				√
	RZK				√		√		
	FFI			√			√		
	ABE			√			√		
	DKA		√				√		
	CTR				√				√
	LAL			√		√			
	INT				√				√
	VER				√				√
	FNZ			√			√		
	JUMLAH	0	1	7	6	0	1	8	5
	PRESENTASE		7%	50%	43%	0%	7%	57%	36%
		100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	Kekuatan				Keseimbangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	TGR			√				√	
2	DEV			√				√	
3	DAF			√				√	
4	GHL			√				√	
5	HNM				√				√
6	RZK			√				√	
7	FFI			√				√	
8	ABE			√			√		
9	DKA		√					√	
10	CTR				√			√	
11	LAL		√					√	
12	INT				√				√
13	VER				√				√
14	FNZ			√				√	
	JUMLAH		2	8	4		1	10	3
	PRESENTASE		14%	57%	29%		7%	71%	21%
					100%				100%

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Kekuatan				Keseimbangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	TGR			√				√	
2	DEV			√			√		
3	DAF		√					√	
4	GHL			√				√	
5	HNM			√			√		
6	RZK			√				√	
7	FFI				√			√	
8	ABE			√			√		
9	DKA		√					√	
10	CTR			√				√	
11	LAL		√				√		
12	INT			√				√	
13	VER			√				√	
14	FNZ		√					√	
	JUMLAH		4	9	1		4	10	
	PRESENTASE	0%	29%	64%	7%	0%	29%	71%	0%
		100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 3

No	Nama	Kekuatan				Keseimbangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	TGR		√				√		
2	DEV			√			√		
3	DAF			√			√		
4	GHL		√					√	
5	HNM			√				√	
6	RZK		√				√		
7	FFI			√				√	
8	ABE		√				√		
9	DKA		√				√		
10	CTR			√				√	
11	LAL		√				√		
12	INT			√				√	
13	VER		√				√		
14	FNZ			√				√	
	JUMLAH	0	7	7	0	0	8	6	0
	PRESENTASE	0%	50	50%	0%	0%	57%	43%	0%
		100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Kekuatan				Keseimbangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	TGR		√				√		
2	DEV			√			√		
3	DAF			√				√	
4	GHL			√				√	
5	HNM			√					√
6	RZK		√					√	
7	FFI			√			√		
8	ABE			√			√		
9	DKA	√					√		
10	CTR			√				√	
11	LAL		√				√		
12	INT			√			√		
13	VER		√					√	
14	FNZ			√				√	
	JUMLAH	1	3	10			6	7	1
	PRESENTASE	7%	22%	71%			43%	50%	7%
		100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama	Kekuatan				Keseimbangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	TGR		√			√			
2	DEV		√				√		
3	DAF		√			√			
4	GHL			√			√		
5	HNM			√			√		
6	RZK	√					√		
7	FFI			√				√	
8	ABE		√			√			
9	DKA		√			√			
10	CTR		√				√		
11	LAL		√			√			
12	INT		√				√		
13	VER		√				√		
14	FNZ			√				√	
	JUMLAH	1	9	4	0	5	7	2	0
	PRESENTASE	7%	64%	29%		36%	50%	14%	0%
		100%				100%			

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKLUS II PERTEMUAN 3

No	Nama	Kekuatan				Keseimbangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	TGR		√				√		
2	DEV		√				√		
3	DAF		√			√			
4	GHL		√				√		
5	HNM			√				√	
6	RZK	√				√			
7	FFI		√			√			
8	ABE		√				√		
9	DKA	√				√			
10	CTR	√				√			
11	LAL	√				√			
12	INT		√				√		
13	VER		√			√			
14	FNZ			√			√		
	JUMLAH	4	8	2	0	7	6	1	0
	PRESENTASE	29%	57%	14%	0%	50%	43%	7%	
		100%				100%			

Hasil Observasi Pra Tindakan
Hari/ Tanggal: 27 Oktober 2014

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Rata-rata	Persentase (%)
		Kekuatan	Keseimbangan			
1.	TGR	2	2	4	2,666666667	50
2.	DEV	1	1	2	1,333333333	25
3.	DAF	2	2	4	2,666666667	50
4.	GHL	2	2	4	2,666666667	50
5.	HNM	1	1	2	1,333333333	25
6.	RZK	1	2	3	2,133333333	37,5
7.	FFI	2	2	4	2,666666667	50
8.	ABE	2	2	4	2,666666667	50
9.	DKA	3	2	5	3,333333333	62,5
10.	CTR	1	1	2	1,333333333	25
11.	LAL	2	3	5	3,333333333	62,5
12.	INT	1	1	2	1,333333333	25
13.	VER	1	1	2	1,333333333	25
14.	FNZ	2	2	4	2,666666667	50
Jumlah		23	24			
Persentase		41%	43%			

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I
Hari/ Tanggal: 5 November 2014

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Rata-rata	Persentase (%)
		Kekuatan	Keseimbangan			
1.	TGR	2	2	4	2,666666667	50
2.	DEV	2	2	4	2,666666667	50
3.	DAF	2	2	4	2,666666667	50
4.	GHL	2	2	4	2,666666667	50
5.	HNM	1	1	2	1,333333333	25
6.	RZK	2	2	4	2,666666667	50
7.	FFI	2	2	4	2,666666667	50
8.	ABE	2	3	5	3,333333333	62,5
9.	DKA	3	2	5	3,333333333	62,5
10.	CTR	1	2	3	2	37,5
11.	LAL	2	3	5	3,333333333	82,5
12.	INT	1	1	2	1,333333333	25
13.	VER	1	1	2	1,333333333	25
14.	FNZ	2	2	4	2,666666667	50
Jumlah		25	27			
Persentase		45%	48%			

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II
Hari/ Tanggal: 6 November 2014

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Rata-rata	Persentase (%)
		Kekuatan	Keseimbangan			
1.	TGR	2	2	4	2,6666667	50
2.	DEV	2	3	5	3,3333333	62,5
3.	DAF	3	2	5	3,3333333	62,5
4.	GHL	2	2	4	2,6666667	50
5.	HNM	2	3	5	3,3333333	62,5
6.	RZK	2	2	4	2,6666667	50
7.	FFI	1	2	3	2	37,5
8.	ABE	2	3	5	3,3333333	62,5
9.	DKA	3	2	5	3,3333333	62,5
10.	CTR	2	2	4	2,6666667	50
11.	LAL	3	3	6	4	75
12.	INT	2	2	4	2,6666667	50
13.	VER	2	2	4	2,6666667	50
14.	FNZ	3	2	5	3,3333333	62,5
Jumlah		31	32			
Persentase		55%	57%			

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan III
Hari/ Tanggal: 8 November 2014

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
		Kekuatan	Keseimbangan				
1.	TGR	3	2	5	3,333333	62,5	Baik
2.	DEV	2	3	5	3,333333	62,5	Baik
3.	DAF	2	2	4	2,666667	50	Cukup
4.	GHL	2	2	4	2,666667	50	Cukup
5.	HNM	2	1	3	2	25	Kurang baik
6.	RZK	3	2	5	3,333333	62,5	Baik
7.	FFI	2	3	5	3,333333	62,5	Baik
8.	ABE	2	3	5	3,333333	62,5	Baik
9.	DKA	4	3	7	4,666667	87,5	Sangat baik
10.	CTR	2	2	4	2,666667	50	Cukup
11.	LAL	3	3	6	4	75	Baik
12.	INT	2	3	5	3,333333	62,5	Baik
13.	VER	3	2	5	3,333333	62,5	Baik
14.	FNZ	2	2	4	3,230769	50	cukup
		34	33				
		61%	60%				

Keterangan :

Sangat Baik : 1

Baik : 8

Cukup : 4

Kurang Baik : 1

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I
Hari/ Tanggal: 12 November 2014

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Rata-rata	Persentase (%)
		Kekuatan	Keseimbangan			
1.	TGR	3	3	6	4	75
2.	DEV	2	3	5	3,333333	62,5
3.	DAF	2	3	5	3,333333	62,5
4.	GHL	3	2	5	3,333333	62,5
5.	HNM	2	2	4	2,666667	50
6.	RZK	3	3	6	4	75
7.	FFI	2	2	4	2,666667	50
8.	ABE	3	3	6	4	75
9.	DKA	3	3	6	4	75
10.	CTR	2	2	4	2,666667	50
11.	LAL	3	3	6	4	75
12.	INT	2	3	5	3,333333	62,5
13.	VER	3	3	6	4	75
14.	FNZ	2	2	4	2,666667	50
Jumlah		35	37			
Persentase		63%	66%			

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II
Hari/ Tanggal: 14 November 2014

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Rata-rata	Persentase (%)
		Kekuatan	Keseimbangan			
1.	TGR	3	4	7	4,666667	87,5
2.	DEV	3	3	6	4	75
3.	DAF	3	4	7	4,666667	87,5
4.	GHL	2	2	4	2,666667	50
5.	HNM	2	3	5	3,333333	62,5
6.	RZK	4	3	7	4,666667	87,5
7.	FFI	2	2	4	2,666667	50
8.	ABE	3	4	7	4,666667	87,5
9.	DKA	3	4	7	4,666667	87,5
10.	CTR	3	3	6	4	75
11.	LAL	3	4	7	4,666667	87,5
12.	INT	3	3	6	4	75
13.	VER	3	3	6	4	75
14.	FNZ	2	2	4	2,666667	50
Jumlah		39	44			
Persentase		70%	79%			

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan III
Hari/ Tanggal: 15 November 2014

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Rata-rata	Persentase (%)	Kriteria
		Kekuatan	Keseimbangan				
1.	TGR	3	3	6	4	75	Baik
2.	DEV	3	3	6	4	75	Baik
3.	DAF	3	4	7	4,666667	87,5	Sangat baik
4.	GHL	3	3	6	4	75	Baik
5.	HNM	2	2	4	2,666667	50	Cukup
6.	RZK	4	4	8	5,333333	100	Sangat baik
7.	FFI	3	4	7	4,666667	87,5	Sangat baik
8.	ABE	3	3	6	4	75	Baik
9.	DKA	4	4	8	5,333333	100	Sangat baik
10.	CTR	4	4	8	5,333333	100	Sangat baik
11	LAL	4	4	8	5,333333	100	Sangat baik
12	INT	3	3	6	4	75	Baik
13	VER	3	4	7	4,666667	87,5	Sangat baik
14	FNZ	2	3	5	3,333333	62,5	baik
Jumlah		44	48				
Persentase		79%	86%				

Keterangan :

Sangat Baik : 7

Baik : 4

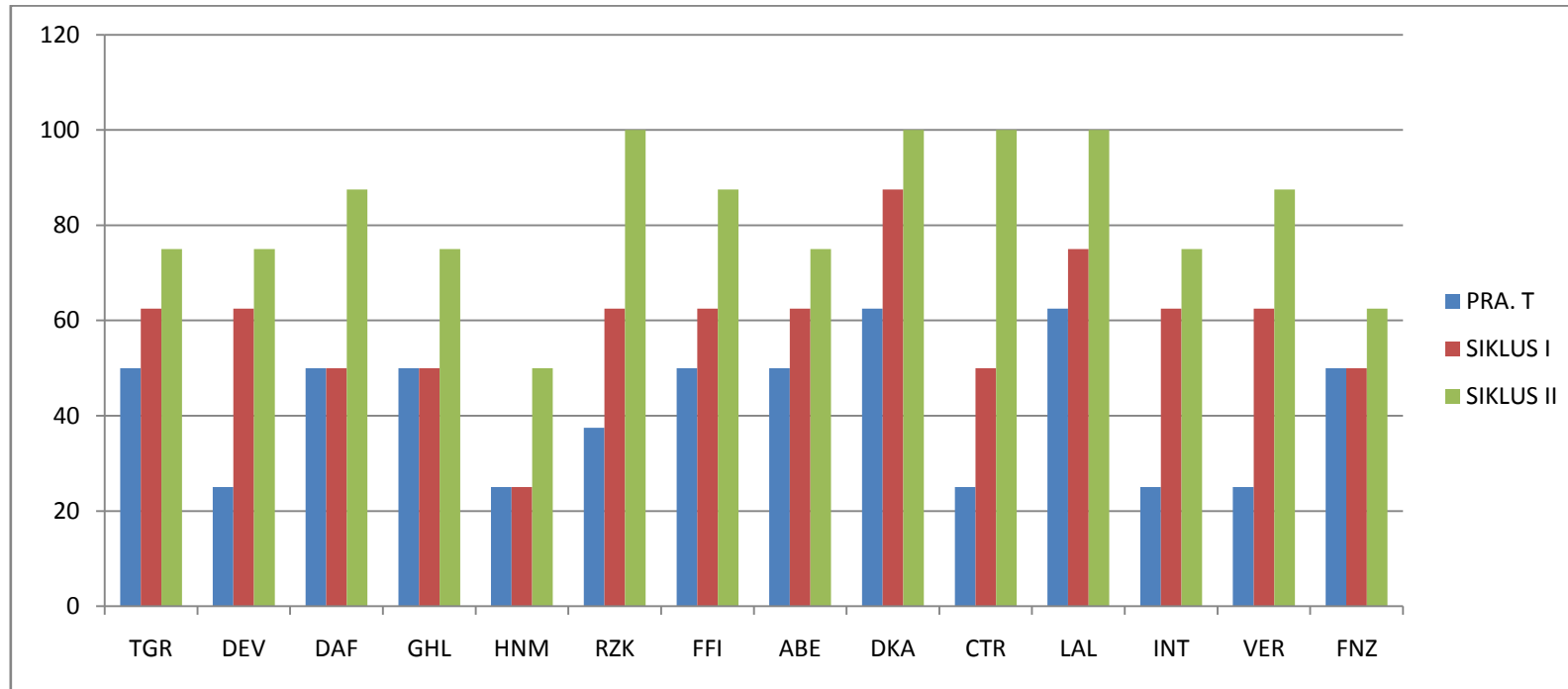
Cukup : 1

Kurang Baik : -

**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A TK ABA
NGABEAN I TEMPEL PADA PRA TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II**

No.	Nama	Pratindakan	SIKLUS I			SIKLUS II		
			Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.1	Pert.2	Pert.3
1	TGR	50	50	62,5	62,5	75	87,5	75
2	DEV	25	50	62,5	62,5	62,5	75	75
3	DAF	50	50	50	50	62,5	87,5	87,5
4	GHL	50	50	50	50	62,5	50	75
5	HNM	25	25	25	25	50	62,5	50
6	RZK	37,5	50	62,5	62,5	75	87,5	100
7	FFI	50	50	62,5	62,5	50	50	87,5
8	ABE	50	62,5	62,5	62,5	75	87,5	75
9	DKA	62,5	62,5	87,5	87,5	75	87,5	100
10	CTR	25	37,5	50	50	50	75	100
11	LAL	62,5	82,5	75	75	75	87,5	100
12	INT	25	25	62,5	62,5	62,5	75	75
13	VER	25	25	62,5	62,5	75	75	87,5
14	FNZ	50	50	50	50	50	50	62,5

**GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK A TK ABA NGABEAN I TEMPEL
SELAMA PRA TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**



LAMPIRAN 6

Foto Penelitian Tindakan Kelas



Anak berbaris sebelum lompat tali.



Guru mengajak anak keluar kelas.



Anak-anak membentuk lingkaran untuk pemanasan



Guru memberi motivasi kepada anak



Anak melakukan awalan lompat tali.



Anak akan melakukan lompat tali.



Anak melakukan tumpuan kuat sehingga seimbang.



Aktivitas guru dan anak saat di kelas.